



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU**

***“MAN ANA LAULAAKUM”***

**(Analisis Semiotik Menurut Charles Morris)**

### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Fathimatuz Zahroh**

**NIM. B91216059**

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2020

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fathimatuz Zahroh

NIM : B91216059

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pesan Dakwah Dalam Syair Lagu “Man Ana Laulaakum” (Analisis Semiotik Menurut Charles Morris)** adalah benar merupakan karya mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 19 Maret 2020

Yang membuat pernyataan



Fathimatuz Zahroh

NIM. B91216059

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : FATHIMATUZ ZAHROH  
NIM : B91216059  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi: : PESAN DAKWAH DALAM SYAIR  
LAGU "MAN ANA LAULAKUM" (Analisis Semiotik Menurut  
Charles Morris)

Skripsi oleh Fathimatuz Zahroh ini telah diperiksa dan disetujui  
untuk diujikan,

Surabaya, 19 Februari 2020

Menyetujui Pembimbing,



H. Fahrur Razi, S.Ag.M.HI  
NIP: 196906122006041018

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU “MANANA LAULAAKUM” (Analisis Semiotik Menurut Charles Morris)**

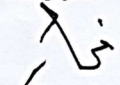
**SKRIPSI**

Disusun Oleh  
Fathimatuz Zahroh  
B91216059

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada 09 Maret 2020

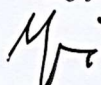
Tim Penguji

Penguji I -



Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag. M.Hi  
NIP. 196906122006041018

Penguji II



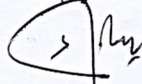
M. Anis Bachtiar, M.Fill.I  
NIP. 196912192009011002

Penguji III



Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag  
NIP. 195706091983031003

Penguji IV




Dr. Shoki Huda, M.Ag  
NIP. 196701282003121001

Surabaya, 09 Maret 2020,

Dekan,



  
Dr. H. Ali Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

ii



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FATHIMATUZ ZAHROH  
NIM : B91216059  
Fakultas/Jurusan : FDK/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
E-mail address : [himmatulaliyah56283@gmail.com](mailto:himmatulaliyah56283@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU “MAN ANA LAULAAKUM”**

(Analisis Semiotik Menurut Charles Morris)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Maret 2020

Penulis

( Fathimatuz Zahroh )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

Fathimatuz Zahroh, NIM. B91216059, 2020. Pesan Dakwah dalam Syair Lagu “*Man Ana Laulaakum*” (Analisis Semiotik Menurut Charles Morris).

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pesan dakwah apa yang disampaikan oleh Syekh Habib Umar Muhdhar bin Abdurrahman Assegaf dalam karyanya yaitu syair lagu “*Man Ana Laulaakum*” yang sampai saat ini terkenal di seluruh kalangan penjurur dunia khususnya di kalangan akademisi atau lembaga pendidikan.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotik (tanda) menurut Charles Morris yang memiliki tiga bagian dalam menganalisis yaitu semantik, sintaksis dan pragmatik. Peneliti melakukan penelitian pada lagu “*Man Ana Laulaakum*”. Hasil dari analisa lagu tersebut adalah pesan akhlak terhadap makhluk dan pesan akhlak terhadap Allah SWT. Pesan akhlak terhadap makhluk yaitu pesan untuk selalu hormat, tawadhu’ dan berkhushnudzan terhadap orang lain atau sesama manusia. pesan akhlak terhadap Allah yaitu pesan untuk berkhushnudzan, sabar, qonaah dan rendah hati kepada Allah SWT.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu peneliti dapat menggunakan model strategi dakwah Habib Umar Muhdhar dalam syair lagu ‘*Man Ana Laulaakum*’ untuk lebih jelas seperti apakah model dakwah beliau dan supaya dapat kita contoh dalam berdakwah dimasyarakat.

**Kata Kunci:** Pesan Dakwah, Syair Lagu, Teori Semiotik

## ABSTRACT

Fathimatuz Zahroh, NIM. B91216059, 2020. Dakwah Message in song lyric entitled “*Man Ana Laulaakum*”. (Semiotics Analysis According to Charles Morris).

The purpose of this research is to discover the dakwah message delivered by Syekh Habib Umar Muhdhar bin Abdurrahman Assegaf in his work, a song entitled “*Man Ana Laulaakum*” which is famous among the world especially among the academics and educational institution.

This research used descriptive qualitative approach and the theory applied is semiotics (sign) theory by Charles Morris that has three parts in analysis those are; semantic, syntactic, and pragmatic. The result of the data that obtained from the analysis of dakwah message in the lyric of “*Man Ana Laulaakum*” son is the moral message to among the creation and moral message to Allah SWT. Moral message among the creation means message to always respect, tawadhu’ and positive thinking to other people. Moral message to Allah means message to always positive thinking, patient, take it as it comes and humle to Allah SWT.

The recommendation for next research is researcher can use strategy model of Habib Umar Muhdhar in “*Man Ana Laulaakum*” song lyric to get clearer in how is the dakwah model of Habib Umar Muhdhar and so we can take it as example in dakwah to the public.

**Keywords:** Dakwah message, Song Lyric, Semiotics Theory

## الملخص

فَاطِمَةُ الرَّهْرَةَ B91216059, رسالة الدَّعْوَةِ فِي قَصِيدَةِ "مَنْ أَنَا لَوْلَا كُمْ "

إجراء هَذَا الْبَحْثُ بِهَدَفٍ عَلَى الرَّسَائِلِ (تَحْلِيلِ سيميائي وفقاً لِتَشَارِيزُ مُؤَرِّسِ)

يُقْصَدُ هَذَا الْبَحْثُ عَنِ الرَّسَائِلِ الْوَعْظِيَّةِ لِمَعْرِفَةِ عَرَضِهَا الَّذِي يَقُولُهَا الشَّيْخُ الْحَبِيبُ عُمَرُ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّعَافِ فِي رَإْيَةٍ لِحْنِهِ عَلَى وَهِيَ، "مَنْ أَنَا لَوْلَا كُمْ" الَّتِي اسْتَهْرَتْ لِدِينِنَا الْآنَ فِي جَمِيعِ أَنْحَاءِ الْعَالَمِ خَاصَّةً لِلْأَكَادِمِيِّينَ وَالْمُؤَسَّسَاتِ التَّعْلِيمِيَّةِ.

اسْتَعْمَلَ هَذَا الْبَحْثُ مِنْ خِلَالِ النَّهْجِ النَّوْعِيِّ الْوَصْفِيِّ بِنظَرِيَّةِ سيميائية لْجَارْلِيْسِ الَّتِي تَحْتَوِي عَلَى ثَلَاثَةِ تَحْلِيلَاتٍ وَهِيَ، سيميائية، نَحْوِيَّة، وَ وَاقِعِيَّة. مَوْرَسِ

إِنَّ نَتَائِجَ تَحْلِيلِ الْبَيِّنَاتِ الَّتِي تَمَّ الْخُصُولُ عَلَيْهَا فِي دِرَاسَةِ رَسَائِلِ الدَّعَايَةِ فِي أَغْنِيَةِ قَصِيدَةِ "مَنْ أَنَا لَوْلَا كُمْ" هِيَ رِسَالَةٌ أَخْلَاقِيَّةٌ لِلْمَخْلُوقِ وَرِسَالَةٌ أَخْلَاقِيَّةٌ لِلَّهِ. الرِّسَالَةُ الْإِخْلَاقِيَّةُ لِلْكَائِنَاتِ هِيَ رِسَالَةٌ لَتَكُونُ دَائِمًا قَرْنِيَّةً، تَوَاضَعًا وَتَكَرُّسًا لِلْآخِرِينَ أَوْ إِخْوَانِهِمْ مِنْ بَنِي الْبَشَرِ. الرِّسَالَةُ الْإِخْلَاقِيَّةُ لِلَّهِ هِيَ رِسَالَةُ الْإِخْلَاصِ وَالصَّبْرِ وَالْقَنَاعَةِ وَالتَّوَاضَعِ لِلَّهِ تَعَالَى.

تَوْصِيَّاتٌ لِإِجْرَاءِ مَزِيدٍ مِنَ الْبَحْثِ هِيَ أَنَّهُ يُمْكِنُ لِلْبَاحِثِينَ اسْتِخْدَامَ نَمُودِجِ اسْتِرَاتِيْجِيَّةِ الدَّعَايَةِ لِحَبِيبِ عَمْرٍ مَهْضَارٍ فِي أَغْنِيَةِ قَصِيدَةِ "مَنْ أَنَا لَوْلَا كُمْ" لِتَوْضِيْحِ مَاهِيَةِ نَمُودِجِ الْوَعْظِ الْخَاصِّ بِهِ وَمِنْ ثَمَّ يُمْكِنُنَا أَنْ نَكُونَ مِثَالًا لِلدَّعْوَةِ فِي الْمَجْتَمَعِ

الْكَلِمَاتُ الْمَفْتَاخَةُ: رِسَالَةُ الدَّعْوَةِ، نَظَرِيَّةُ الشَّعْرِ شَبَهِ السِّمَاوِيِّ وَفَقَّ لِتَشَارِيزُ



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah serta hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini peneliti masih diberikan nikmat sehar jasmanai dan rohani sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan penuh dengan semangat.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada insan pilihan yaitu Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin manusia menuju kebaikan.

Skripsi yang berjudul Pesan Dakwah dalam Syair Lagu “*Man Ana Laulaakum*” (Analisis Semiotik Menurut Charles Morris) disusun sebagai upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari beberapa pihak dan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof.H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Dr.H.Abd Halim, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak H. Abdullah Sattar, S.Ag., M.Fil.I., selaku Ketua Program Studi Komunikasi. Terimakasih juga atas kebijakan baiknya dalam memimpin Program Studi.
4. Bapak Dr. Abd Syakur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

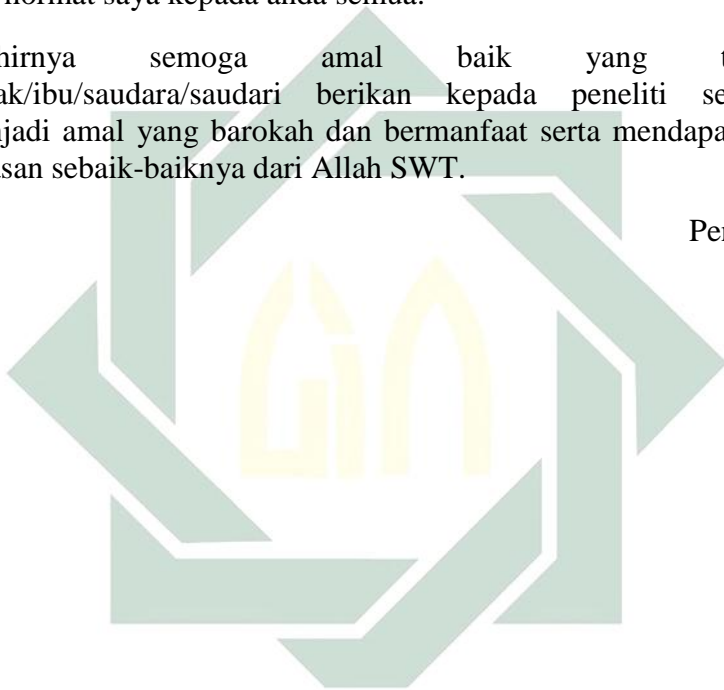
5. Bapak Dr. H. Fahrur Razi, S.Ag, M.HI, selaku dosen pembimbing dan dosen wali saya yang selalu membimbing, menyemangati dan mendidik dengan ikhlas sepenuh hati, selalu sabar dan memotivasi saya, semoga ilmu bapak bermanfaat sepanjang masa, Aamiin.
6. Ibu Sri Wahyuningsih yang selalu membimbing, menyemangati, mendo'akan dan mengarahkan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga ilmu beliau bermanfaat selamanya, Aamiin.
7. Seluruh dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan melancarkan proses dalam penelitian skripsi saya.
8. Kedua orangtua saya (Bapak Syafii.S.Pd.I dan Ibu Siti Mu'awanah) yang selalu mendukung, menyemangati, mendo'akan dan mendidik saya. saya sangat berterimakasih sedalam-dalamnya kepada beliau tanpa dukungan dan dorongan beliaulah saya tidak bisa apa-apa.
9. M. Lathiful Islami yang selalu membantu do'a untuk kelancaran skripsi saya.
10. Mbak Nafisa, adek Iza, Arif dan teman-teman KKN 66 semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu tapi tidak mengurangi rasa kasih sayang saya kepada teman-teman semua.
11. Umik Nanda, dek Lela, Atika, Amira, Maksuroh, dek Lana,mbak Kiki, dek Sania dan teman-teman Pesantren Mahasiswa Annur semuanya yang telah membantu, menyemangati dan mendo'akan saya dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Pipit, Fanyo, Aul, Mei, Mimi, Asad, Indah, Yunita, Syafinda dan teman-teman KPI semua yang telah membantu dan menyemangati saya tanpa lelah.
13. Ika, Alvin, mbak Nurita dan Seluruh teman-teman IQMA yang tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa hormat saya kepada teman-teman semua,

terimakasih telah membantu, menyemangati dan mendo'akan saya.

14. Seluruh pihak yang telah membantu saya dalam penyelesaian skripsi saya dan mohon maaf tidak dapat dapat menyebutkan satu persatu tetapi tidak mengurangi rasa hormat saya kepada anda semua.

Akhirnya semoga amal baik yang telah bapak/ibu/saudara/saudari berikan kepada peneliti semoga menjadi amal yang barokah dan bermanfaat serta mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Penulis



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
المخلص .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
1. Secara Teoretik .....	8
2. Secara praktik .....	8
E. Definisi Konsep .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN TEORETIK TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI LAGU .....	13

A.	Pesan Dakwah.....	13
B.	Macam-macam Pesan Dakwah.....	18
1.	Pesan Aqidah .....	18
2.	Pesan Syariah.....	18
3.	Pesan Akhlak .....	18
C.	Media Dakwah.....	19
D.	Syair Lagu.....	22
E.	Teori Semiotik .....	25
1.	Semantik .....	27
2.	Sintaksis.....	29
3.	Pragmatik.....	30
F.	Kelebihan Syair Lagu Man Ana Laulakum .....	33
G.	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	39
B.	Kehadiran Peneliti.....	40
C.	Obyek Penelitian.....	40
D.	Sumber dan Jenis Data.....	40
E.	Teknik Analisis Data .....	41
F.	Kelebihan Syair Lagu Man Ana Laulaakum ...	41
G.	Tahapan Penelitian.....	41
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>

A. Gambaran Umum dan Subyek Penelitian .....	45
1. Profil Lagu .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	52
1. Transkrip Lagu Man Ana Laulaakum, Pesan Dakwah, Perspektif Teori dan Perspektif Islam.....	52
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
C. Rekomendasi.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN .....	87
SYAIR LAGU MAN ANA LAULAAKUM .....	92
BIODATA PENELITI .....	95

## DAFTAR TABEL

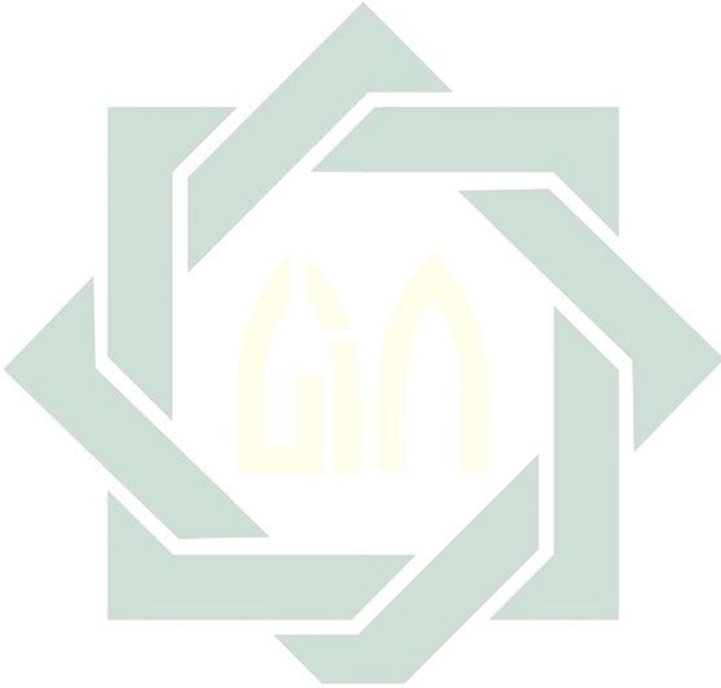
Halaman

Tabel 2.1 Pembagian Sign.....	28
Tabel 2.2 Tingkatandan Pembagian Sign .....	31
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	33
Tabel 2.4 Kerangka Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Lirik Pertama .....	50
Tabel 4.2 Lirik kedua .....	52
Tabel 4.3 Lirik ketiga .....	54
Tabel 4.4 Lirik keempat .....	56
Tabel 4.5 Lirik kelima .....	58
Tabel 4.6 Lirik keenam .....	61
Tabel 4.7 Lirik ketujuh .....	63
Tabel 4.8 Lirik kedelapan .....	65
Tabel 4.9 Lirik kesembilan.....	67
Tabel 4.10 Lirik kesepuluh .....	70
Tabel 4.11 Lirik kesebelas .....	72
Tabel 4.12 Lirik kedua belas .....	74
Tabel 4.13 Lirik ketiga belas .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 Kota Tarim.....	43
Gambar 4.2 Makam Habib Umar Muhdhar .....	46
Gambar 4.3 Silsilah Nasab Syekh Umar Al-Muhdhar .....	46







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa pada dasarnya merupakan alat komunikasi dalam kegiatan sosial hidup manusia. Setiap manusia selalu menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa didunia sangat beragam, yaitu terdiri dari bahasa Indonesia, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan sebagainya. Berdakwah adalah salah satu kegiatan komunikasi dalam lingkungan sosial manusia, tujuan berdakwah yaitu menyeru hal yang baik dan meninggalkan hal yang buruk. Menurut Syekh Ali bin Shaleh al-Mursyid dakwah adalah media, metode dan teknik yang digunakan untuk memberi petunjuk agama yang berfungsi menjelaskan kebenaran dan kebijakan sekaligus menguak kebathilan.<sup>3</sup> Menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah menyeru atau mengajak manusia dalam hal kebaikan yang bertujuan untuk kebahagiaan dan kemaslahatan umat baik dunia maupun diakhirat.<sup>4</sup>

Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.

---

<sup>3</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi (Jakarta:Kencana, cet-5,April 2016), h. 11

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 13

Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali 'Imron:104)<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia diutus Allah untuk menyeru melakukan kebaikan dan mencegah melakukan keburukan, sebagaimana ini merupakan kewajiban umat Islam dalam berdakwah. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT mengutus Nabi Muhammad untuk menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah SWT (*tabligh*), wahyu merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril. Sebagaimana kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW juga diwajibkan untuk menyampaikan kebaikan kepada orang lain dan meninggalkan keburukan. Dakwah dalam hal ini merupakan pengertian secara luas, sehingga dengan model apapun yang bersifat mengajak kebaikan dan mencegah keburukan adalah dakwah, seperti dakwah *bil qalam*, dakwah dengan niah, dakwah dengan musik atau lagu.

Lagu merupakan karya sastra, karya sastra adalah sebuah nama dari hasil tertentu yang diberikan oleh masyarakat. Karya sastra tidak dilihat dari baik atau tidaknya kualitas karya, tidak dilihat dari keren atau tidaknya model suatu karya, tetapi jika karya tersebut bisa diterima oleh masyarakat maka dinamakan karya sastra.<sup>6</sup> karya sastra adalah karya seni yang merupakan hasil ekspresi individual seorang peneliti, oleh Karena itu kepribadian, gaya bahasa, emosi dan kepercayaan seorang peneliti dapat tertuang dalam karya sastranya. Karya sastra memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri, kekhasan karya sastra berbeda dengan kekhasan karya non sastra. Kekhasan

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 63

<sup>6</sup> Wahyudi Siswanto, *Pengantar Teori Sastra* (Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 81

karya sastra dibagi sesuai genre, seperti: drama, prosa, dan puisi. Puisi terdiri dari bait dan baris, puisi yang disampaikan dengan nada dan musik menjadi lagu.<sup>7</sup>

Jenis-jenis lagu di antaranya lagu nasional, lagu daerah, lagu religi dan sebagainya. Lagu Nasional merupakan lagu yang bertemakan tentang cinta kasih terhadap tanah air dan dikenal dimasyarakat umum. Lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari daerah masing-masing dan setiap daerah memiliki kekhasan sehingga tidak ada yang sama. Lagu Religi atau islami merupakan lagu yang bernuansa Islami.<sup>8</sup> Lagu religi mengandung perenungan agar pendengar tergugah hatinya kemudian ingat kepada Allah dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Syair musik religi biasanya berisi tentang pengalaman hidup sehari-hari yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada ilahi, sedangkan warna dan aliran musiknya mengimprovisasi dari musik jenis Pop, Jazz, Klasik, Blues, dan lain-lain.<sup>9</sup>

Dakwah dengan lagu merupakan cara dakwah yang mudah diterima di masyarakat umum, karena lagu merupakan seni karya yang digemari oleh sebagian besar manusia secara umum. Lagu “*Man Ana Laulakum*” berisi tentang rasa kerendahan hati santri, oleh karena itu peneliti meneliti lagu ini karena peneliti merupakan seorang santri.

Santri adalah sekelompok orang berkumpul bersama, belajar bersama, dengan tujuan untuk mencari ilmu dan mencari

---

<sup>7</sup> Pratinjo, *Pengantar Ilmu Sastra* (Medan: USU Press, cet-01, 2010), h. 7

<sup>8</sup> Siti Rochani, *Lagu Daerah* (Jakarta: PT Balai Pusaka, cet-01, 2012) hh. 7-13

<sup>9</sup> Indriya R. Dani dan Indri Guli, *Kekuatan Musik Religi Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, cet-01, September 2010), h. 3

barokah Kiyai, santri tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama'. Santri adalah siswa atau murid yang dididik dan menjadi pengikut dan penerus perjuangan para ulama' terdahulu. Melakukan segala hal yang diutus oleh kiyai, guru, ataupun ustadz adalah kewajiban santri terhadap guru di pondok pesantren, sebagaimana terangkum rapi didalam video lagu "Man Ana Laulakum".

Akhlak merupakan perbuatan atau tingkah laku yang biasa dilakukan, yang sudah mendarah daging dan didasarkan pada ajaran Islam.<sup>10</sup> Akhlak bisa menjadi tolak ukur keimanan seseorang. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدَ بْنِ عمرو، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: kami diberitahu dari Ahmad bin Hambal, kami diberitahu dari Yahya bin Sa'ad, dari Muhammad bin Umar, dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: Iman seseorang yang paling sempurna adalah orang yang paling baik akhlaknya. (HR. At-Tirmidzi dan Abu Dawud).<sup>11</sup>

Akhlak yang harus dimiliki oleh santri adalah sifat tawadhu', sebagaimana telah disebutkan dalam syair lagu "Man Ana Laulakum" yakni rasa tawadhu' santri atau murid, rasa cinta santri atau murid dan rasa peduli santri atau murid terhadap kiyai atau guru harus selalu tertanam pada santri. Sebagaimana Allah SWT mengajarkan manusia untuk tawadhu', Allah SWT berfirman dalam Q.S Asy Syuara: 215

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ التَّبِعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet-9, Mei 2010), h. 147

<sup>11</sup> Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: Almaktabah al-'Isriyah), h. 220

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu.<sup>12</sup>

Islam mewajibkan umatnya untuk menghormati dan mencintai para ulama' dan guru. Salah satu cara menghormati guru adalah sifat tawadhu'.

Sifat ini memiliki efek positif apabila dilakukan secara istiqomah karena tawadhu' kepada guru bukan hanya menghormati ilmunya, tetapi juga menunjukkan himmah kita sebagai murid kepada ilmu, dengan demikian para guru akan terus menerus mencurahkan perhatiannya kepada kita untuk mengamalkan ilmunya dan untuk mendidik ruhaniyah kita.<sup>13</sup> menghormati guru sangat dianjurkan bahkan diwajibkan, karena guru merupakan orang tua kita kedua setelah ayah dan ibu. Sebagaimana sifat menghormati guru telah tersusun dalam karya sastra syair lagu "*Man Ana Laulakum*".

Lagu "*Man Ana Laulakum*" memiliki keunikan dan ketertarikan dibandingkan dengan lagu-lagu yang lain. Salahsatu keunikan lagu ini adalah dilantunkan oleh para ulama' dan tokoh agama pada akhir pertemuan dalam majelis ilmu. Orang yang ilmunya bertambah terus menerus pasti merasa bahwa dirinya masih rendah dan belum ada apa-apanya tanpa jasa dan ilmu dari guru-guru mereka. Berikut alasan peneliti meneliti lagu "*Man Ana Laulakum*".

Pertama; Lagu "*Man Ana Laulakum*" sangat populer dan terkenal di semua kalangan, mulai anak-anak, remaja, orang dewasa, orang biasa maupun santri-santri di Pondok Pesantren.

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 376

<sup>13</sup> Shohibun Niam, *Zadah Bekal Menggapai Ilmu, Manfaat dan Berkah*, (Kediri: Al-Aziziyah Press, 2015), h. 167

Lagu “*Man Ana Laulakum*” mulai terkenal di tahun ini, yaitu tahun 2019, awal mula lagu tersebut populer adalah ketika akun video Potret Santri mengakses video “*Man Ana Laulakum*” dengan vokal salah satu santri PP Al Falah, Ploso, Mojo, Kediri pada 08 April 2019. Kemudian muncul berbagai macam cover lagu tersebut sehingga Nisa Sabyan mencover lagu tersebut.

Kedua; Peneliti sangat suka dengan nuansa musik. Musik memiliki banyak keragaman, yakni musik pop, musik dangdut, musik islami, musik keroncong, dan lain-lain. Suara musik sangat membantu kinerja otak manusia, yaitu dapat membantu membuat pikiran manusia dan tubuh manusia lebih rileks, santai dan dapat melemaskan otot-otot tubuh yang tegang.<sup>14</sup> Musik favorit peneliti adalah musik islami atau shalawat. Shalawat adalah suatu bacaan untuk memuji Rasulullah SAW dan biasanya dilantunkan karena rasa cinta yang mendalam terhadap nabi Muhammad SAW. sebagaimana bershalawat dianjurkan oleh Allah SWT, sesuai dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab: 56;

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sungguh Allah dan para malaikatNya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.<sup>15</sup>

Ketiga; Peneliti ingin mengetahui apa saja tanda yang terdapat pada lagu “*Man Ana Laulakum*”, sehingga peneliti

<sup>14</sup> Afin Murtie, *Melatih Otak Anti-Lupa dengan Metode Laci Pikiran* (Yogyakarta: Media Pressindo, cet-01, 2013), h. 142

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 426

menggunakan analisis semiotik dan alasan peneliti meneliti lagu tersebut dengan analisis semiotik karena belum ada yang meneliti lagu tersebut menggunakan analisis tersebut.

Keempat; Peneliti meneliti lagu “*Man Ana Laulakum*” karena ingin mengetahui seberapa besar pesan dakwah yang terdapat dalam syair lagu “*Man Ana Laulakum*” dan seberapa berpengaruh lagu religi atau shalawat terhadap masyarakat umum atau khalayak.

Kelima; Alasan peneliti mengambil pesan dakwah dalam lagu “*Man Ana Laulakum*” karena tujuan pesan dakwah yaitu mengajak, mempengaruhi, dan berbuat kebaikan. Jadi, syair lagu juga bisa digunakan untuk berdakwah karena syairnya terdapat ajakan atau anjuran. Masyarakat lebih nyaman dalam menerimanya dan semua kalangan dapat menerima lagu ini dilantunkan.

Peneliti sangat tertarik juga dalam meneliti lagu “*Man Ana Laulakum*” karangan Al- Imam Umar Muhdhor Bin Abdurrahman Assegaf, karena memiliki banyak pesan dan manfaat serta makna positif yang terkandung dalam lirik-liriknya.

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul tentang “Pesan Dakwah dalam Syair Lagu “*Man Ana Laulakum*” (Analisis Teori Semiotik menurut Charles Morris)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu: Bagaimana pesan dakwah dalam syair lagu “*Man Ana Laulakum*” menurut teori semiotik Charles Morris ?



### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Ingin mengetahui bagaimana pesan dakwah dalam syair lagu “*Man Ana Laulakum*” menurut teori semiotik Charles Morris.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoretik

- a). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan di bidang Dakwah khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dalam kajian ilmu dakwah dan menjadikan referensi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur baru bagi para *Da'i* guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan bidang dakwah.

#### 2. Secara praktik

##### a) Bagi Peneliti

Peneliti memiliki keinginan yang besar untuk dapat mengetahui dan memahami pesan dakwah yang terdapat dalam syair lagu “*Man Ana Laulakum*”. Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi peneliti agar dapat mengamalkan serta dalam rangka memenuhi tugas akhir semester.

##### b) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya.

## E. Definisi Konsep

### 1. Pesan Dakwah

Menurut M. Natsir bahwa pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan kepada manusia atau *insan* yang bertujuan memberikan petunjuk untuk mendapatkan kesejahteraan hidup, baik secara material maupun secara spiritual. Makna yang sama dalam pembahasan ini adalah memuat berbagai macam motivasi kepada manusia supaya lebih semangat dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik.<sup>16</sup> Pendapat tersebut memiliki makna bahwa pesan dakwah adalah segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk menyeru kepada hal yang baik dan mencegah kepada hal yang menyimpang dari ajaran Islam atau mungkar.

Menurut peneliti pesan dakwah adalah segala sesuatu yang merupakan isi dari materi dakwah yang mengandung pesan-pesan moral atau pesan untuk berbuat kebaikan yang disampaikan oleh pendakwah kepada mad'u atau komunikator kepada komunikan, memiliki tujuan agar manusia berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran untuk mencapai tingkat kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 2. Syair Lagu

Syair Lagu merupakan karya sastra, karya sastra adalah sebuah nama tentang hasil tertentu yang diberikan oleh masyarakat. Syair lagu adalah ekspresi jiwa seseorang atau perasaan seseorang terhadap karya

---

<sup>16</sup> Thohir Luth, *M.Natsir Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, cet-02, maret 2005), h. 71

(dari penciptanya). Selain sebagai ekspresi jiwa atau ungkapan perasaan seseorang, syair lagu juga merupakan pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, alam sekitar, maupun pengalaman orang disekitar kita. Syair lagu biasa berhubungan dengan imajinasi, seperti dalam menciptakan sebuah karya langkah pertamanya adalah membayangkan segala sesuatu yang ingin dicapai, seperti; tempat, pemandangan, maupun keadaan (keadaan gembira, senang, susah, terharu, maupun sangat bahagia) semua bisa di atur dalam karya.<sup>17</sup>

### 3. Teori Semiotik

Semiotik merupakan teori yang digunakan untuk meneliti sebuah penelitian dengan menggunakan tanda. Menurut Alwan, secara etimologi semiotik berasal dari bahasa Yunani *simeon* artinya “tanda”. Menurut Terminologi, Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang objek-objek, peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi yang semua itu merupakan tanda. Menurut Sobur, semiotik adalah ilmu atau metode atau cara untuk mengkaji dan memaknai suatu tanda.

Tanda adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai penanda yang memiliki arti dan makna yang luas serta bisa didefinisikan dengan jelas. Tanda merupakan perangkat yang digunakan untuk memaknai suatu kata, benda, maupun nama yang berupa tanda yang bisa didefinisikan. Sedangkan menurut Letche, Semiotik adalah teori dalam ilmu yang membahas tentang tanda dan penandaan. Menurut Pateda terdapat Sembilan macam semiotik, yaitu,

---

<sup>17</sup> Widya Swara & Tigita, *Menulis Lagu dari Hati*, h 62. E-Book diakses pada tanggal 25- 11- 2020, 10.20

semiotik analitik, semiotik deskriptif, semiotik faunal (zoo semiotik), semiotik kultural, semiotik naratif, semiotik natural, semiotik normatif, semiotik sosial, dan semiotik sosial.<sup>18</sup>

Teori semiotik menurut *Charles Morris* terbagi menjadi tiga bagian yaitu: semantik, sintaksis dan pragmatik. Tiga pembagian ini terbagi lagi dalam beberapa tingkatan seperti deskriptif, murni dan terapan. Penjelasan mengenai semantik terdapat dua bagian, yaitu pertama semantik sebagai tujuan penggunaan bahasa (semantik yang berhubungan dengan *sign* dan sesuatu yang dirujuk terhadap *sign*). Kedua semantik merupakan modus (semantik berhubungan dengan bagaimana *sign* dapat merujuk pada sesuatu). Penjelasan mengenai sintaksis adalah sesuatu yang berhubungan dengan tata cara penggunaan *sign* bertujuan untuk membentuk satu gabungan *sign* menjadi kata atau kalimat bahkan cerita atau angan-angan.<sup>19</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami alur dari penelitian ini.

Pembagiannya sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang diteliti, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul yang berupa definisi konsep, sistematika pembahasan supaya penelitian lebih sistematis.

---

<sup>18</sup> Alwan Husni Ramdani, *Analisis Semiotika Foto Bencana Kabut Asap, perpustakaan*, (UPI, E- Journal), hh. 12-14

<sup>19</sup> Papera, *Teori Semantik edisi kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hh. 9-11

Bab II membahas tentang kajian pustaka, kajian teoritik , dan penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan bahwa penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya.

Bab III membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data yang berfungsi untuk memecahkan pokok permasalahan, teknik keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV membahas tentang analisis data, terdiri dari; deskripsi hasil data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V membahas tentang kesimpulan atau ringkasan singkat dari hasil penelitian dan saran pembaca kepada peneliti.

## BAB II

### KAJIAN TEORETIK TENTANG PESAN DAKWAH MELALUI LAGU

#### A. Pesan Dakwah

Menurut Fahmi Gunawan pesan dakwah adalah nasihat yang disampaikan kepada *mad'u* (khalayak) dalam upaya untuk mengubah manusia agar berpegang teguh pada aturan Allah dengan mengamalkan dan menjalankan ajaran agama Islam. pesan dakwah dibagi menjadi dua, yaitu: pesan dakwah verbal dan pesan dakwah nonverbal.

Pesan dakwah verbal adalah pesan dakwah yang secara langsung diucapkan oleh seorang *da'i* kepada *mad'u* ketika menyampaikan materi dakwah (pengajian, kajian, musyawarah, dan sebagainya). Pesan dakwah nonverbal adalah pesan dakwah yang disampaikan melalui tulisan, contoh dalam sehari-hari adalah *T-Shirt*. Pesan dakwah yang terdapat dalam kaos atau *T-Shirt* adalah nasihat-nasihat kebaikan yang disampaikan dalam upaya mengajak manusia dalam kebaikan bertujuan agar manusia berubah menjadi baik, melalui tulisan yang di desain dengan baik dan kreatif.<sup>20</sup>

Menurut Abdurrazaq pesan pesan dakwah adalah segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam Al-Qur'an maupun dalam hadis.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Fahmi Gunawan, *Religion Sciety and Social Media* (Yogyakarta: CV Budi Utama, cet-01, Agustus 2018), hh. 51-52

<sup>21</sup> Abdurrazaq, "*Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-SHirazy*", *Jurnal Komunikasi*, (online), h.211, diakses pada Maret 2020 dari <file:///C:/Users/WINDOWS%208.1/Downloads/410-Article%20Text-892-1-10-20160323.pdf>.

Pengertian pesan dakwah menurut Moh. Ali Aziz adalah sesuatu baik tulisan maupun lisan yang mengandung dan menjelaskan isi dakwah berupa gambar, lukisan, kata, dan lain-lain, yang bertujuan untuk memberikan perubahan kepada sikap atau pun perilaku audiens atau mitra dakwah. Pada klasifikasinya, pesan dakwah dibagi menjadi dua, yaitu pesan utama yakni (al-Qur'an dan Al-Hadis) dan pesan tambahan atau penunjang yakni (selain al-Qur'an dan Al-Hadis). Berikut penjelasan tentang pesan utama dan pesan tambahan:

### 1. Al-Qur'an

Sumber Islam yang pertama adalah al-Qur'an. Secara Etimologi al-Qur'an merupakan bentuk masdar qara'a yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca dengan berulang-ulang. Secara terminologi Menurut Dr. Subhi As-Shalih al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril secara mutawattir dan membacanya merupakan ibadah atau mendapatkan pahala.<sup>22</sup> Sebagaimana membaca merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yaitu dalam Q.S al-'Alaq ayat 1-5, sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ وَإِنَّا الْكَرِيمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajar

<sup>22</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet-01, April 2016), h. 7

(manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>23</sup>

Makna surat al-‘Alaq di atas bahwa kita dianjurkan untuk membaca terus menerus, apalagi membaca al-Qur’an yang setiap membacanya mendapatkan pahala dan dinilai ibadah.

Pesan dakwah yang terdapat dalam al-Qur’an sangat banyak karena isi-isi yang ada dalam al-Qur’an mengandung bermacam-macam pesan, ada pesan yang mengandung rasa sedih dan ada pesan yang membuat manusia bahagia. hal inilah merupakan pesan yang kuat karena langsung kalam dari Allah SWT.

## 2. Hadits Nabi SAW

Sumber Islam yang kedua yaitu Hadits Nabi SAW. Hadits menurut bahasa artinya baru. Bentuk jamak dari hadits adalah alhadis. Sedangkan menurut istilah, hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun ketetapan beliau.<sup>24</sup> Pada dasarnya hadits berjalan bersama al-Qur’an yaitu sebagai penguat dan penjelas isi al-Qur’an karena keduanya bersifat wahyu. Berikut fungsi hadits terhadap al-Qur’an:

### a) Bayan Taqririy atau Ta’kidiy

Hadits berfungsi untuk menetapkan dan memperkuat segala sesuatu yang telah disebutkan dan telah ditetapkan dalam al-Qur’an

---

<sup>23</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), h. 597

<sup>24</sup> Syekh Mana’ Al-Qathan, *Mabahis Fii Ulumul Hadits* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, cet-01, September 2005), h. 22.



b) Bayan Tafsiri

Hadits berfungsi untuk memberikan penafsiran atau penjelasan secara rinci dan secara detail serta secara luas terhadap ayat-ayat yang masih global.

c) Bayan Tasyri' atau Bayan Ziyadah

Hadits berfungsi sebagai tambahan terhadap segala sesuatu yang termuat didalam al-Qur'an.<sup>25</sup>

### 3. Pendapat Para Sahabat Nabi (Madzhab Shahabiy)

Sahabat adalah orang yang hidup di masa Rasulullah dan pernah bertemu Rasulullah SAW. pendapat para sahabat memiliki tingkat nilai yang tinggi karena kedekatan sahabat dengan Rasulullah sangat erat dan mereka belajar langsung kepada Rasulullah, pernah melihat beliau melakukan amal atau pernah mendengarkan sabda beliau, atau beliau diam ketika sahabat melakukan sesuatu dan tidak melarangnya.

### 4. Pendapat Para Ulama'

Ulama' adalah orang yang memiliki ilmu yang sangat mendalam. Ulama' di Indonesia banyak ragamnya dan selalu menyatakan pendapat. Pendapat Ulama' dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu pendapat Muttafaqun Alaih atau pendapat yang telah disepakati dan pendapat Mukhtalaf fiih atau pendapat yang masih diperselisihkan.

### 5. Kisah dan Pengalaman Teladan

Kisah dan pengalaman teladan digunakan untuk memotivasi mitra dakwah, karena dengan disampaikannya kisah atau pengalaman teladan mitra

---

<sup>25</sup> Ma'shum Zein, *Ilmu Memahami hadits Nabi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, cet-01, 2016) hh. 48-54

dakwah mendapatkan informasi yang aktual dan tidak umum serta sangat menarik, tetapi ketika membicarakan pengalaman pribadi yang teladan, pendakwah harus berhati-hati. Pendakwah boleh saja bercerita dan menyampaikan pengalaman pribadi yang menurutnya teladan, tetapi keteladanan pribadi dapat menimbulkan rasa riya' (menonjolkan diri dan ingin dipuji-puji), menimbulkan rasa bangga pada diri (ujub), dan ingin membuat pribadi yang terkenal (sum'ah). Jika demikian merupakan hambatan dan yang dikhawatirkan, maka pendakwah dapat bercerita pengalaman orang lain sebagai teladan.

## **6. Berita dan Peristiwa**

Berita dan peristiwa dapat dijadikan sebagai materi dakwah karena mad'u lebih suka dengan mendengarkan cerita-cerita dan mengambil hikmah dari cerita tersebut. Berita dan peristiwa termaktub dan tertulis didalam al-Qur'an secara -lengkap. Tetapi berita dan peristiwa ini dapat diambil dari cerita nabi-nabi, para sahabat, dan sebagainya.

## **7. Karya Sastra**

Nilai sastra merupakan nilai keindahan dalam menyentuh perasaan-perasaan dan kebijakan dalam menggugah hati dan fikiran manusia. Karya sastra merupakan karya yang sudah diterima oleh masyarakat sekitar. Karya sastra dalam pesan dakwah memiliki beberapa etika, yaitu:

- a) Isi karya sastranya megandung dakwah atau mengajak kebaikan dan mencegah perbuatan jelek sesuai dengan syariat ajaran islam.
- b) Karya sastra terdiri dari kalimat-kalimat yang indah

- c) Ketika pendakwah mengungkapkan seni yang berupa sastra, pendakwah harus lebih menghayati agar dapat dirasakan keindahan sastranya.<sup>26</sup>

Penjelasan-penjelasan mengenai pesan dakwah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah adalah segala sesuatu yang mengandung pesan baik berupa tulisan atau lisan yang bertujuan untuk mengajak kebaikan dan agar manusia dapat menjadi insan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

## **B. Macam-macam pesan dakwah**

Pesan dakwah terdiri dari beberapa macam yaitu:

### **1. Pesan Aqidah**

Pesan aqidah adalah pesan dakwah yang berkaitan tentang rukun iman yaitu, iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat Allah, beriman kepada Kitab-kitab Allah, beriman kepada Rasul-rasul Allah, beriman kepada Hari Akhir dan beriman kepada Qadha' - Qadhar Allah.

### **2. Pesan Syariah**

Pesan syariah adalah pesan dakwah yang berkaitan tentang ibadah kepada Allah SWT meliputi; thaharah, shalat, puasa, zakat dan haji dan pesan dakwah yang berkaitan dengan muamalah; Hukum perdata dan hukum publik.

### **3. Pesan Akhlak**

Pesan akhlak adalah pesan dakwah yang berkaitan tentang akhlak terhadap Allah SWT dan akhlak

---

<sup>26</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi (Jakarta:Kencana, cet-5,April 2016), hh. 323-328

terhadap makhluk Allah meliputi, akhlak terhadap manusia dan terhadap alam sekitar.<sup>27</sup>

Akhlak adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.

Menurut Syarifah Habibah akhlak kepada Allah SWT terdiri dari:

- a) Beriman kepada Allah SWT
- b) Taat kepada Allah SWT
- c) Ikhlas kepada Allah SWT
- d) Khusyu' beribadah kepada Allah SWT
- e) Khusnudzon kepada Allah SWT
- f) Tawakkal kepada Allah SWT
- g) Syukur kepada Allah SWT
- h) Sabar atas cobaan yang diberikan Allah SWT
- i) Bertasbih kepada Allah SWT
- j) Istighfar (memohon ampun kepada Allah SWT)
- k) Takbir kepada Allah SWT
- l) Do'a kepada Allah SWT<sup>28</sup>

### C. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu *median* yang merupakan jamak dari *medium* yang memiliki arti pengantar dan perantara. Pengertian secara spesifik yaitu alat-alat fisik yang dapat digunakan untuk penyampaian pesan baik melalui media cetak, maupun media yang lainnya. Contohnya: melalui kaset, video, slide dan

<sup>27</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet-01, Mei 2010), hh. 101-102

<sup>28</sup> Syarifah Habibah, "AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM", *Jurnal Pesona Dasar*, (online), vol. 1, no. 4, 2015, 78.

sebagainya.<sup>29</sup> Pengertian tersebut disimpulkan oleh Seorang ahli komunikasi bahwa media adalah alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan kepada komunikan (penerima pesan) oleh komunikator.

Menurut M Munir dan Wahyu Ilahi media dakwah adalah alat komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran agama Islam) kepada mad'u (*audiens*). Menurut Wardi Bachtiar media dakwah adalah alat atau peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau isi dakwah.<sup>30</sup> menurut Asmuni Syukir media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat yang bertujuan untuk mencapai tujuan dakwah yang telah dirancang dan ditentukan.<sup>31</sup>

Bermacam-macam penjelasan tentang media dakwah di atas, jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu (alat) yang dapat digunakan untuk menyampaikan ajaran Islam atau pesan dakwah dari seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat. Media dakwah sebagai penghubung dan perantara yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah (pesan dakwah) agar dapat diterima, diresapi, difahami, dianut oleh mad'u (*audiens*).

Allah SWT menjelaskan kepada manusia bahwa terdapat beberapa cara atau metode dalam berdakwah, sebagaimana Allah SWT berfirman:

---

<sup>29</sup> Yusuf Amrozi, *Dakwah Media dan Teknologi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, cet-01, November 2014), h. 21

<sup>30</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta:Kencana, cet-5, April 2016), hh. 403- 404

<sup>31</sup> Mawardi MS, *Sosiologi Dakwah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, cet-01, Desember 2018), h. 34.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ  
 أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sungguh Tuhamu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS.An- Nahl:125).<sup>32</sup>

Menurut Abdul Pirol mengutip dari Zulkiple Abd.Ghani bahwa macam-macam media dakwah sebagai berikut:

### **1. Media Lisan (dakwah melalui saluran lisan)**

Media penyampaian pesan dengan lisan yaitu seorang da'i langsung menyampaikan ajakan dakwahnya secara langsung kepada mad'u dengan lisan. Seperti berikut: ceramah agama, pidato, musyawarah, seminar, khutbah, dan sebagainya.

### **2. Media Tulis (dakwah melalui saluran tulisan)**

Media atau saluran tulis adalah seorang da'i menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan. Seperti; majalah, koran, surat kabar, buku, surat dan sebagainya.

### **3. Media visual (dakwah melalui penglihatan)**

Kegiatan dakwah oleh seorang da'i yang dilakukan melalui alat-alat yang dapat dilihat dan

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 281

dinikmati. seperti: pers, poster atau plakat, internet, brosur, sms, dan sebagainya.

#### **4. Media Audio (dakwah melalui pendengaran)**

Kegiatan dakwah oleh seorang da'i kepada mad'u yang dapat dinikmati melalui pendengaran. Seperti; musik, radio, dan sebagainya.<sup>33</sup>

#### **5. Media Audio Visual (dakwah melalui alat audio visual)**

Media atau alat yang dipakai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u atau khalayak yang dapat dinikmati dengan mendengar dan melihat. Seperti: televise, film, sinema elektronik, cakram padat, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Media dakwah yang cocok dengan penelitian ini adalah media audio dan media audio visual. Media audio yaitu mitra dakwah mendengarkan lagu melalui mp3, radio, dan sebagainya. media audio visual yaitu melalui video di youtube, video di hp, dan sebagainya. zaman sekarang media dakwah dapat di jangkau karena zaman lebih modern dan alat lebih canggih, sehingga alat-alat yang bersifat baru dapat dijadikan media dakwah.

### **D. Syair Lagu**

Syair adalah bentuk puisi yang terdapat dalam sastra Melayu lama. Menurut bahasa, kata Syair berasal dari bahasa arab yaitu syu'ur artinya perasaan. Syair dalam

---

<sup>33</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, cet-01, November 2018), h. 99

<sup>34</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Edisi Revisi (Jakarta:Kencana, cet-5,April 2016), hh. 424-427

pengertian umum yaitu syi'ru yang berarti puisi. Awal mula yang mencetuskan syair yaitu bangsa Arab pada zaman Rasulullah di negeri Arab, tetapi sekarang perkembangannya mengalami perubahan dari adat istiadat mereka.<sup>35</sup>

Menurut KBBI syair berarti puisi lama yang setiap barisnya terdiri atas empat larik yang berakhir pada bunyi yang sama.<sup>36</sup> Syair lagu adalah sebuah sastra yang telah diakui oleh masyarakat sekitar yang memiliki makna dan nada dalam pelantunannya.

Lagu adalah sajak yang ditentukan, lagu memiliki unsur struktur, unsur struktur lagu adalah hubungan antara unsur-unsur musik di dalam lagu untuk mendapatkan komposisi lagu yang bermakna dan selaras. Struktur lagu memiliki peran penting dalam menciptakan karya seni.<sup>37</sup> Lagu termasuk dalam pembagian musik, musik merupakan bagian yang mengekspresikan emosi, nada dan penghayatan. Syair lagu sangat cepat bereaksi pada pendengarnya, dalam penelitian syair, kita harus lebih bermain dengan kata supaya memiliki majas dan diksi yang bagus. Penelitian syair yang tepat seharusnya memiliki unsur positif bukan negatif, agar orang yang menyanyikan syair lagu tersebut bisa menghayati, meresapi, dan mengambil hikmahnya.

Lirik lagu diciptakan oleh seseorang sebagai sebuah sarana untuk menyampaikan pesan tertentu secara pribadi. Lirik lagu bersifat denotatif dan konotatif berdasarkan interpretasi pengarang yang dibutuhkan

---

<sup>35</sup> Hermansyah Zulkifli, *Transformasi Syair Jauharat At-Tauhid di Nusantara* (Denpasar: Pustaka Larasan, cet-01, 2014) h. 30

<sup>36</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/syair> diakses pada tanggal 17-02-2020, 22.55

<sup>37</sup> Sila Widhyatama, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), cet-01, 2012) hh. 3-4



pengetahuan yang secara mendalam untuk dapat mengetahui maknanya atau maksud lirik. Lirik lagu memiliki makna yang tersurat dan tersirat.<sup>38</sup>

Musik berasal dari bahasa Yunani yaitu Musike, musike merupakan perkataan dari muse-muse yakni Sembilan dewa-dewa Yunani. Menurut metodologi Yunani Kuno musike berarti sebuah keindahan yang berasal dari kemurahan hati para dewa yang diwujudkan dalam bakat mereka yaitu karya seni. Pengertian tersebut dipertegas oleh Pythagoras bahwa musik ada karena akal dan budi manusia dalam membentuk dan menemukan teori-teori. Unsur-unsur musik dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Unsur-unsur pokok, meliputi: harmoni, irama, melodi atau struktur lagu
2. Unsur-unsur ekspresi, meliputi: dinamika, tempo, dan warna nada.<sup>39</sup>

Pembagian musik di atas merupakan pembagian secara luas dan secara umum, dalam penelitian ini peneliti memilih seni musik islami.

Salah satu tokoh yang mendukung adanya musik sebagai media dakwah adalah Sunan Kalijaga karena beliau menggunakan model kesenian dalam dakwahnya. Alasan Sunan Kalijaga memilih metode ini karena model dakwah dengan seni sangat cepat diserap dan diterima oleh masyarakat umum pada zamanya. Menurut Sunan

---

<sup>38</sup> Muhammad Miqdad Nidhom Fahmi, *Analisis Lirik Lagu "Tentang Rindu dan Janji" dalam album Tentang Rindu Karya Di Muhammad Virzha: Tinjauan Semantik*, Jurnal Ilmiah, (online), h. 02, diakses pada Maret 2020 dari [https://www.academia.edu/38849383/Jurnal\\_Ilmiiah\\_Analisis\\_lirik\\_lagu\\_Tentang\\_Rindu\\_dan\\_Janji\\_Tinjauan\\_Semantik](https://www.academia.edu/38849383/Jurnal_Ilmiiah_Analisis_lirik_lagu_Tentang_Rindu_dan_Janji_Tinjauan_Semantik).

<sup>39</sup> Ibid., hh. 1-2

Kalijaga dakwah dapat digunakan dengan berbagai cara, dan harus selalu kreatif serta yang terpenting materi dan pesan dakwah dapat tersampaikan kepada mad'u atau mitra dakwah.<sup>40</sup>

Pesan dakwah dalam syair lagu Man Ana Laulakum memiliki banyak pesan yang kita dapat sebagai murid. Penjelasan ini peneliti jelaskan lebih jelas dan lebih rinci dalam pembahasan berikutnya.

### **E. Teori Semiotik**

kata semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion* berarti “tanda”, atau *seme* berarti “Penafsir tanda”. Menurut istilah semiotik adalah sebuah ilmu atau metode atau cara analisis yang mengkaji tanda. tanda merupakan segala sesuatu yang menunjuk adanya hal lain, contohnya asap menandai adanya api yang sedang menyala atau setelah menyala.<sup>41</sup>

Menurut Ebiet yang mengutip dari buku Sobur bahwa semiotik berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion* berarti tanda. Menurut Eco bahwa semiotik adalah Proses komunikasi yang merupakan disiplin ilmu yang mengkaji semua proses budaya.

Teori semiotik menurut Segers adalah disiplin ilmu yang meneliti semua bentuk dari komunikasi yang terjadi pada tanda (sign) dan terjadi pada sistem tanda (sign system). Pendapat ini sependapat dengan pendapat Priminger bahwa semiotik adalah disiplin ilmu yang berkaitan dengan sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang semua itu memiliki makna.

---

<sup>41</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rodskarya, cet-01, Februari 2003), hh. 15-17

Semiotik memandang segala hal dimaknai dengan tanda. Tanda adalah segala sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain.<sup>42</sup>

Teori Semiotik menurut ahli sastra Teeuw adalah tanda sebagai tindak dalam komunikasi yang disempurnakan sebagai alat komunikasi yang bisa diterima oleh masyarakat umum.<sup>43</sup>

Terdapat beberapa Tokoh Semiotik, yaitu Charles Peirce, Charles Morris, dan tokoh yang lainnya. Teori Semiotik menurut Charles Pierce adalah segala sesuatu berpacu pada tanda sebagai tolak ukur sesuatu. Charles Pierce membagi tanda menjadi tiga bagian, yaitu ikon (*icon*), indeks (*index*), symbol (*symbol*). Berikut penjelasannya:

1. Ikon (*icon*) adalah tanda yang memiliki kemiripan rupa sehingga dapat dikenali dan difahami oleh pemiliknya.
2. Indeks (*index*) adalah tanda yang memiliki ketersinambungan antara fenomenal dan objeknya.
3. Symbol (*symbol*) adalah tanda yang bersifat konvensional dan arbiter yang sesuai kesepakatan dari masyarakat.<sup>44</sup>

Teori Semiotik menurut Charles Morris adalah istilah yang berhubungan dengan ilmu isyarat dan bahasa, bukan hanya berhubungan dengan bahasa saja tetapi berhubungan dengan isyarat non bahasa dalam berkomunikasi dengan manusia. Misalnya jika saya melihat ada tomat yang dijual dan berwarna merah, maka

---

<sup>42</sup> Wayan Sumitri, *Tradisi Lisan Vera; Jendela Bahasa, Sastra, dan Budaya, Etnik Rongga* (DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, cet-01, Oktober 2016), h. 17

<sup>43</sup> Alfian Rokhmansyah, *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 94

<sup>44</sup> Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2013), h. 17

makna dari warna merah itu berarti tomat sudah masak atau matang. Semua itu merupakan sign yang dapat diberikan sebagai interpretasi sesuai dengan konteks yang ada.

Menurut Alex Sobur mengutip pada penjelasan Charles Morris bahwa semiotik merupakan proses tanda yaitu proses atas segala sesuatu yang merupakan tanda bagi organisme. Morris memiliki pemikiran yang lebih luas tentang hal ini, sehingga terkesan terdapat sejumlah yang besar dalam prosesnya.<sup>45</sup>

Menurut Charles Morris teori semiotik dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

### 1. Semantik

Pembahasan dalam semantik adalah bagaimana sebuah tanda dapat berhubungan dengan referennya atau apa yang dapat diwakili oleh sebuah tanda (studi tentang makna sebuah tanda) atau semantik merupakan tujuan makna tanda. semantik juga memiliki hubungan dengan cara sebuah sign dapat merujuk pada sesuatu. Morris berpendapat bahwa semantik merupakan modus. setiap tujuan dalam penggunaan bahasa mempunyai modus tertentu.

Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia. Sebagai satu gejala sosial yang komunikatif, dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu penggunaan bahasa dan tujuan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi.

Charles Morris berpendapat bahwa semantik merupakan *sign*. *Sign* adalah substitusi untuk hal-hal yang lain. Misalnya: tomat berwarna merah menandakan tomat tersebut matang dari pohonya. *Sign*

---

<sup>45</sup>Ibid., h. 16

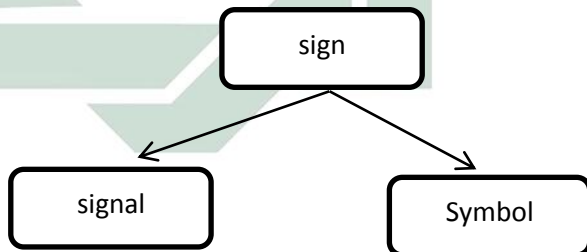
dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu: *signal* dan *symbol*.

*Signal* merupakan satu stimulus untuk menggantikan sesuatu atau tanda pengganti. Misal: bunyi bel pintu merupakan stimulus pengganti adanya tamu yg mau masuk, lampu berwarna hijau merupakan stimulus pengganti bahwa boleh berjalan, dan sebagainya.

*Symbol* merupakan sebuah sign tentang sebuah *signal* dan bertindak untuk menggantikan *sign* tersebut. Misal: jika saya melihat jam tangan, maka jam tangan tersebut menginterpretasikan pada sudah menunjukkan waktu sudah akan habis.

Pembagian kedua tentang sign tersebut dapat disimpulkan bahwa semua sign yang bukan *symbol* merupakan *signal*. *Signal* dan *symbol* merupakan kedua istilah yang cocok untuk pengganti sign secara verbal dan nonverbal.<sup>46</sup>

Tabel 2.1 : pembagian sign



Penjelasan mengenai teori semiotik dari dua tokoh di atas, peneliti menggunakan teori semiotik menurut Charles Morris karena dalam penelitian ini peneliti meneliti lagu menggunakan makna tanda.

<sup>46</sup> J.D. Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Erlangga, cet-02, 2004), hh. 8-12

## 2. Sintaksis

Sintaksis berasal dari bahasa belanda “*syntaxis*” dan dalam bahasa inggris “*syntax*” berarti tata bahasa atau *grammar*. Sintaksis adalah tata cara dalam menyusun sign secara bersama untuk membentuk sign-sign menjadi gabungan sign. Menurut Awalludin mengutip pendapat Arifin dan Junaiyah bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas tentang hubungan antar kata dalam tuturan.<sup>47</sup> menurut Ba’dulu mengutip dari Crystal pada tahun 1980 sintaksis adalah sebuah pembelajaran yang berkaitan tentang kaidah-kaidah pembentukan kalimat yang terdiri dari gabungan kata-kata dalam bahasa. Menurut Ba’dulu mengutip dari Francis pada tahun 1958 sintaksis adalah bagian tata bahasa yang membahas tentang struktur kelompok kata.<sup>48</sup> Menurut Syamsudin bahwa sintaksis adalah hubungan antar unsur bahasa dalam membentuk sebuah kalimat. Senada dengan ungkapan Ahmad mengungkapkan bahwa sintaksis merupakan hubungan antar kata dengan satuan-satuan yang lebih besar, sehingga membentuk sebuah konstruksi kalimat dalam bahasa.<sup>49</sup>

Sintaksis merupakan aturan atau metode yang digunakan oleh manusia dalam mengkombinasikan berbagai tanda atau sign menjadi suatu sistem makna yang bermakna keseluruhan atau kompleks, dalam

---

<sup>47</sup> Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, cet-01, Februari 2017) h. 33

<sup>48</sup> Dr. Ida Bagus Putrayasa, *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal* (Bandung, PT Refika Aditama, cet-01, 2017) h. 2

<sup>49</sup> Miftahul Khirah dan Sakura, *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet-01, 2014) h. 9

proses analisa, peneliti menggunakan semiotik sintaksis ini fokus pada bahasa.

Bahasa merupakan satu wujud yang utuh kemudian dipenggal-penggal untuk dianalisa satu persatu. Penggalan-penggalan disebut dengan unit bahasa. Satuan bahasa terkecil dikenal dengan sebutan fonem, satuan bahasa di atas fonem disebut dengan morfem, satuan bahasa di atas morfem disebut dengan kata, satuan bahasa di atas kata disebut dengan frase, satuan bahasa di atas frase disebut dengan klausa, satuan bahasa di atas klausa disebut dengan kalimat, dan satuan bahasa di atas kalimat disebut dengan wacana. Wacana merupakan satuan bahasa terbesar dalam tingkatan bahasa.<sup>50</sup> jadi, analisis semiotik sintaksis menghubungkan semua tanda menjadi satu makna.

### 3. Pragmatik

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana sebuah tanda dapat menghasilkan perbedaan dengan kehidupan manusia pada umumnya atau pragmatik merupakan respon dari makna.

Pragmatik berperan sangat penting dalam ilmu komunikasi karena alat yang digunakan untuk berkomunikasi yaitu tanda dan sistem tanda.<sup>51</sup>

Menurut Yusri mengutip pendapat Yule pragmatik adalah ilmu yang meneliti makna yang disampaikan oleh pembicara atau peneliti dan diterjemahkan oleh pendengar atau pembaca. Oleh

---

<sup>50</sup> J.D. Papera, *Dasar-dasar Analisis Sintaksis* (Jakarta:Erlangga, cet-03, 2009) h. 5

<sup>51</sup> Bambang Mudjiyanto dkk, *Jurnal Penelitian Komunikasi; Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi* (PEKOMNAS, April 2013) h. 78

karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa pragmatik dapat mengikut sertakan penafsiran dari pembicara atau peneliti kepada pendengar pembaca (respon pembaca atau pendengar terhadap makna).<sup>52</sup> Pembagian dan penjelasan tentang teori semiotik menurut Charles Morris tersebut lebih cocok untuk peneliti gunakan dalam penelitian ini karena dalam memaknai tanda membutuhkan beberapa cara sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

Tiga macam pembagian semiotik di atas terdapat tingkatan-tingkatan dan pembagiannya masing-masing, sebagai berikut:

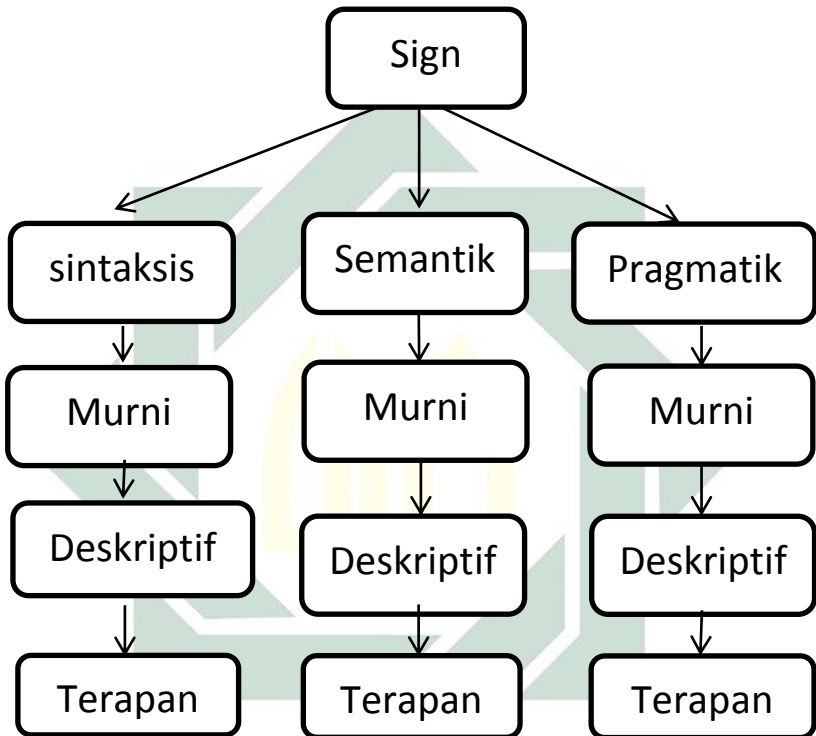


---

<sup>52</sup> Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, cet-01, Februari 2016) h. 3



Tabel 2.2: tingkatan dan pembagian sign



Gambar di atas memiliki arti yang berbeda dari setiap pembagiannya, penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

1. Semiotik semantik berkaitan dengan hal yang dirujuk oleh *sign* (tujuan penggunaan bahasa) dan cara *sign* merujuk pada bahasa (modus).
2. Semiotik sintaksis berkaitan dengan proses dalam menyusun beberapa *sign* secara bersama-sama dan digabungkan menjadi satu untuk membentuk satu

gabungan sign yang biasa disebut dengan frase, pikiran, kalimat, dan sebagainya.

3. Semiotik pragmatik berkaitan dengan akibat atau efek (respon) dari penggunaan *sign* terhadap tingkah laku yang nyata.<sup>53</sup>

#### **F. Kelebihan Syair Lagu *Man Ana Laulakum* sebagai Media Dakwah**

Syair Lagu *Man Ana Laulakum* sangat digemari di kalangan masyarakat apalagi lembaga pendidikan, karena lagu tersebut sangat cocok diputar dan dilantunkan di lembaga pendidikan, seperti Pondok pesantren, Sekolah Umum, Sekolah diniyah, dan sebagainya. Lagu *Man Ana Laulakum* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Lirik lagu *Man Ana Laulakum* bernuansa islami (shalawat)
2. Ketika dilantunkan lagu *Man Ana Laulakum* menyentuh hati
3. Kerendahan hati murid kepada guru
4. Menghilangkan rasa sombong murid
5. Rasa mengabdikan kepada guru lebih meningkat
6. Murid sadar atas jasa-jasa guru
7. Hati terasa nyaman dan tenang ketika melantunkan atau mendengarkan lagu *Man Ana Laulakum*
8. Menjadi insan yang tawadhu'.
9. Berdakwah melalui lagu atau syair
10. Semua kalangan dapat menerima dakwah ini.

---

<sup>53</sup> Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Semantik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet-02, 2017) h. 44

## G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.3: penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dyan Visma Yulita, 2014	Analisis Semiotik Pesan Dakwah Lirik Lagu Religi “Bidadari Surga”	Mempunyai persamaan menggunakan pesan dakwah dan menggunakan teori semiotik	Penelitian terdahulu menggunakan teori semiotik menurut Charles Pierce sedangkan peneliti sekarang menggunakan Charles Morris.
2.	Putri Yanuarizky Wijaya, 2015	Pesan Dakwah Melalui Lirik Lagu (Analisis Semiotik 7 “Album Bujangan” karya Raden Haji Oma Irama/Roma Irama	Mempunyai persamaan menggunakan pesan dakwah dan menggunakan teori semiotik	Mempunyai perbedaan dalam obyek penelitian dan pada Penelitian terdahulu menggunakan teori semiotik menurut Charles Pierce sedangkan peneliti sekarang menggunakan

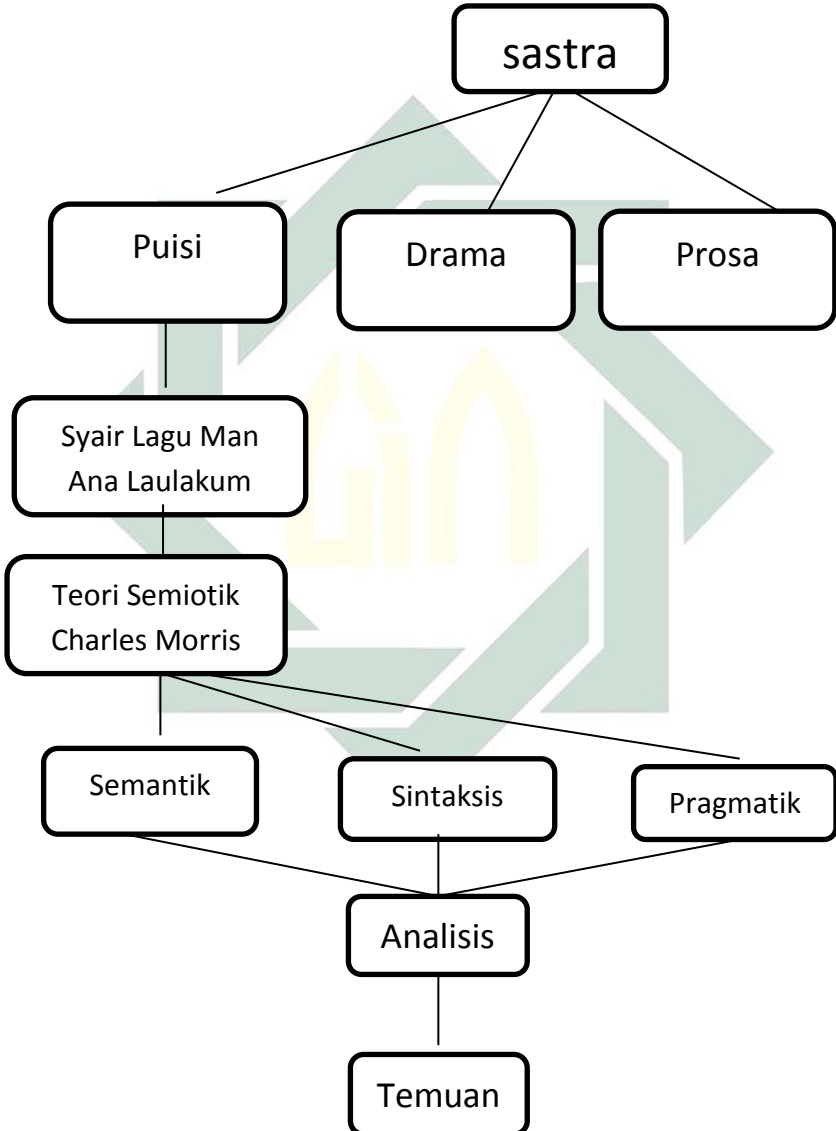
				Charles Morris.
3.	Abdur Rozak Naufal, 2014	Pesan Dakwah pada Anak dalam Progam Televisi (Analisis Semiotik Roland Barthes pada Program Teevisi Hafidz Indonesia 2013 Episode 8).	Mempunyai persamaan menggunakan pesan dakwah dan menggunakan teori semiotik	Mempunyai perbedaan pada obyek penelitian yaitu program televise sedangkan penelitian sekarang menggunakan obyek syair lagu.
4.	Faizal Surya Afdhaludin, 2018	Pesan dakwah Novel Bidadari Bermata Bening Habiburrahman el Shirazy: Analisis semiotik model Roland Barthes	Mempunyai persamaan menggunakan pesan dakwah dan menggunakan teori semiotik	Mempunyai perbedaan pada obyek penelitian yaitu novel sedangkan penelitian sekarang pada syair lgu dan mempunyai perbedaan pada tokoh semiotiknya yaitu menurut Roland Barthes

				sedangkan penelitian sekarang menggunakan Charles Morris
5.	Badiatul Mardiyah ,2019	Pesan Dakwah dalam Film Insyah Allah Sah (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)	Mempunyai persamaan menggunakan pesan dakwah dan menggunakan teori semiotik	Mempunyai perbedaan pada obyek penelitian yaitu pada film Insyah Allah Sah sedangkan penelitian sekarang menggunakan syair lagu Man Ana Lailaakum dan mempunyai perbedaan pada tokoh semiotik yaitu Charles Sanders Pierce sedangkan penelitian sekarang menggunakan tokoh Charles Morris

6.	Muhammad Zarkasih Arifin, 2019	Pesan dakwah puisi “Haru Biru Kekasihku” karya Emha Ainun Nadjib (Analisis Semiotik Roland Barthes)	Mempunyai persamaan menggunakan pesan dakwah dan menggunakan teori semiotik	Mempunyai perbedaan pada obyek penelitian yaitu pada puisi karya Emha Ainun Nadjib sedangkan penelitian sekarang pada obyek syair lagu karya Habib Umar Muhdhar dan mempunyai perbedaan pada tokoh semiotiknya yaitu memakai pemikiran Roland Barthes sedangkan penelitian sekarang Charles Morris
----	--------------------------------	---	---	--

## Kerangka Pemikiran

Tabel 2.4: kerangka pemikiran



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode adalah prosedur atau cara yang digunakan untuk mencapai segala sesuatu secara sistematis. Penelitian merupakan kegiatan yang terdiri dari mencatat, menganalisa, dan menjabarkan sesuatu yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Pendekatan yang dilakukan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dalam prosesnya mengumpulkan data berupa dokumen, kata-kata atau penjelasan, gambar, bukan angka.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan maksud tertentu. Cara ilmiah merupakan cara yang dilakukan dalam bentuk ilmiah, yaitu harus berdasarkan pada ciri-ciri kelimuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>54</sup>

Peneliti menggunakan teori semiotik menurut Charles Morris, yakni terdapat tiga hal dalam proses penelitian ini, yaitu: Semantik, Sintaktik, Pragmatik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu:

1. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pesan dakwah dari lirik lagu *Man Ana Laulakum* menggunakan teori semiotik menurut Charles Morris.

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003) h. 11



2. Peneliti berusaha menjelaskan secara utuh makna dari lirik “*Man Ana Laulakum*” dengan teori semiotik menurut Charles Morris agar penelitian ini dapat difahami dengan mudah oleh pembaca.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument penelitian atau sebagai orang yang meneliti secara langsung. Peneliti tidak menggunakan kajian lapangan tetapi menggunakan teori dengan analisis teori semiotik.

#### **C. Obyek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah syair lagu “*Man Ana Laulakum*” yang terdiri dari tiga belas lirik.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber dan Jenis Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak menggunakan angka-angka dan tidak diperoleh melalui prosedur statistik tetapi dengan menggunakan cara pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.<sup>55</sup> Data kualitatif merupakan data yang menjelaskan mengenai gambaran umum terhadap obyek penelitian. Jenis-jenis sumber data yang terdapat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Sumber data primer pada penelitian ini adalah lirik asli lagu “*Man Ana Laulakum*” yang dikaji dengan teori semiotik dengan cara ditranskrip.
2. Sumber sekunder pada penelitian ini secara tidak langsung yaitu melalui data-data dan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian.

---

<sup>55</sup> Albi Anggita, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Jejak, 2018) h.

Peneliti menggunakan model transkrip data dalam metode penelitian ini, karena dalam penelitian ini menggunakan teori semiotik atau makna tanda, sebagaimana teori semiotik ini peneliti menggunakan semiotik menurut Charles Morris yang terdiri dari tiga bagian berurut-urut, yaitu: semantik, sintaktik, dan pragmatik.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu didapatkan secara langsung dengan pengumpulan data (lirik lagu *Man Ana Laulaakum*) kemudian di analisis memakai teori semiotik menurut Charles Morris, kemudian mencari pesan dakwah dari lirik lagu tersebut dan ditambah dengan dalil Alqur'an atau hadits sebagai penguat penelitian.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data ini dilakukan untuk meneliti kebenaran dalam penelitian dan untuk memeriksa validitas data yang telah dikumpulkan peneliti, karena dalam penelitian kemungkinan bisa terjadi kesalahan dan arena peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.

Teknik validitas yang digunakan oleh peneliti adalah ketekunan dalam pengamatan yang dilakukan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsu-unsur yang relevan dengan isu dan persoalan yang sedang digali dan dicari serta untuk memuaskan diri pada hal-hal tertentu secara rinci.

#### **G. Tahapan Penelitian**

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Menentukan tema**

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah menentukan tema apa yang akan dibahas dan diangkat

menjadi obyek penelitian, peneliti mencari hal hal yang menarik diteliti dan belum pernah ada yang meneliti serta mencari yang lagi viral dan berkesan. Peneliti memiliki hobby yaitu senang mendengarkan musik shalawat atau banjari.

Akhirnya peneliti menemukan lagu shalawat yang cocok untuk diteliti karena lagu ini merupakan lagu yang pernah viral di semua kalangan khususnya di kalangan pondok pesantren, bukan hanya santri saja yang melantunkan lagu ini tetapi kiyai atau bunyai juga melantunkan lagu ini seperti; Habib Umar Al Hafidz beliau sangat senang melantunkan lagu yang akan saya teliti ini dan menurut peneliti, lagu ini memiliki pesan dakwah didalamnya. Akhirnya peneliti menentukan tema “Pesan Dakwah dalam Syair Lagu *“Man Ana Laulakum”*”.

## 2. Menentukan Metode Penelitian

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah menentukan metode penelitian. metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menganalisis data menggunakan analisis semiotik menurut Charles Morris. Metode penelitian ini digunakan sebagai pisau untuk membedah dan menganalisis data yang diteliti yaitu syair lagu *“Man Ana Laulakum”*. Kemudian Peneliti melakukan transkrip data dalam menemukan hasil penelitian. Peneliti menggunakan cara ini karena cara ini merupakan cara yang cocok digunakan sesuai dengan teori semiotik menurut Charles Morris, yaitu mencari makna semantik, sintaksis, dan pragmatik.

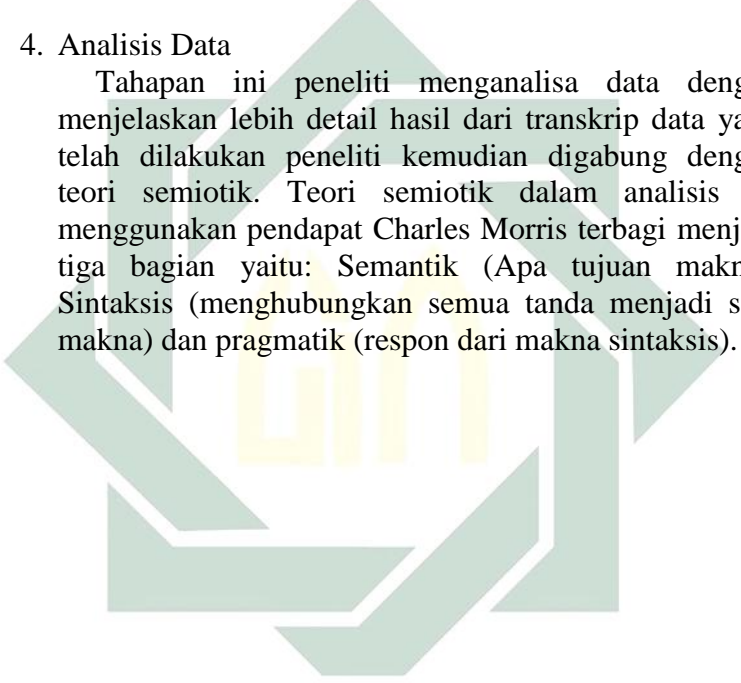
## 3. Klasifikasi Data

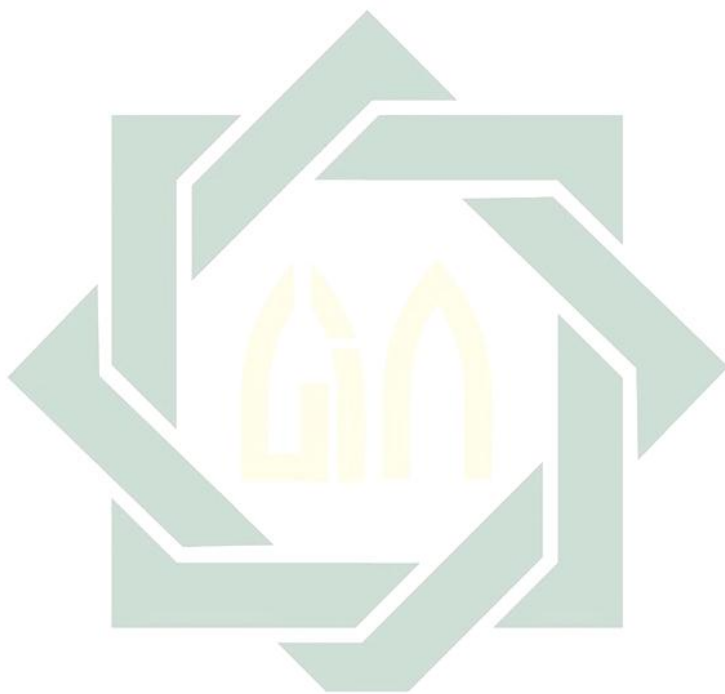
Klasifikasi ini dilakukan setelah proses transkrip data dan pengumpulan data-data yang dianggap penting

dan relevan dalam penelitian ini. Pada tahapan ini peneliti membagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data skunder. Data primer yang dimaksud adalah lirik asli lagu “*Man Ana Laulakum*” . Data skunder yang dimaksud adalah teori-teori yang mendukung dalam penelitian syair lagu “*Man Ana Laulakum*”.

#### 4. Analisis Data

Tahapan ini peneliti menganalisa data dengan menjelaskan lebih detail hasil dari transkrip data yang telah dilakukan peneliti kemudian digabung dengan teori semiotik. Teori semiotik dalam analisis ini menggunakan pendapat Charles Morris terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Semantik (Apa tujuan makna), Sintaksis (menghubungkan semua tanda menjadi satu makna) dan pragmatik (respon dari makna sintaksis).





## BAB IV

### PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum dan Subyek Penelitian

##### 1. Profil Lagu

Lirik Lagu Man Ana Laakum diciptakan oleh Al Imam Al Habib Umar Muhdhar bin Abdurrahman Assegaf. Beliau termasuk keturunan dari Rasulullah SAW, beliau adalah orang yang alim, guru ahlinya guru, alim putra alim, hafal al-Qur'an, menguasai Ilmu al-Quran dan ilmu al-Hadits, sehingga masyarakat dan orang sekitar memberi julukan "*Al-Muhdhar*". Beliau dilahirkan di kota Tarim.



Gambar 4.1 Kota Tarim atau kota kelahiran Habib Umar Muhdhar

*Al-Muhdhar* berasal dari keluarga berpendidikan, dalam masa hidupnya beliau selalu disekolahkan oleh orangtuanya dan di masukkan ke pondok pesantren. Hidupnya selalu berada diantara pondok dan masjid. Ayah *Al-Muhdhar* bernama Syekh Abdur Rahman Al-Saqqaf,

Syekh Abdur Rahman adalah sosok ayah yang sangat perhatian kepada anaknya disepanjang waktu. *Al- Muhdhar* berkelana kemana-mana demi belajar sebanyak tempat. *Al- Muhdhar* sangat suka dengan belajar atau mencari ilmu. Sehingga pernah mencari ilmu di Hadramaut atau di pelosok Yaman bahkan di Hijaz dan beliau belajar dari ulama' yang tingkat kealimannya tinggi.<sup>56</sup>

*Al-Muhdhar* menciptakan Lagu Man Ana LauLaakum karena sudah memiliki banyak ilmu-ilmu dari ulama'-ulama' yang terkenal kealimannya. *Al-Muhdhar* memiliki banyak ilmu di antaranya mendalami kitab Al-, Minhaj, Al-Tanbih, Al-ihya', dan tafsir As-Sulma, bukan hanya mendalami akan tetapi beliau hafal isinya karena sering dibaca.<sup>57</sup>

Orang yang memiliki banyak ilmu akan tunduk kepada gurunya dan akan lebih rendah hati, oleh karena itu *Al-Muhdhar* sangat rendah hati kepada semua orang terutama kepada guru-gurunya, karena dengan guru-guru beliau yang mengajarkan banyak ilmu maka beliau menjadi orang yang ahli ilmu (alim).

Waktu berputar hingga *Al-Muhdhar* beranjak dewasa dan beliau menjadi seorang guru besar yang memiliki banyak ilmu dan muridnya sangat banyak. *Al-Muhdhar* adalah orang yang sangat mencintai dan menghormati ilmu. Pada kesehariannya banyak orang berdatangan untuk berguru kepada beliau karena petuah-petuah dan penjelasan beliau mudah difahami dan mudah dicerna. *Al-Muhdhar*

---

<sup>56</sup>SyukronTanzilah,<https://pecintahabibana.wordpress.com/2013/05/17/al-imam-al-habib-umar-al-muhdhor-bin-abdurrahman-assegaf/>, 17 Mei, 2013 diakses pada tanggal 07-02-2020 19.59

<sup>57</sup> <https://pecintahabibana.wordpress.com/2013/05/17/al-imam-al-habib-umar-al-muhdhor-bin-abdurrahman-assegaf/> diakses pada tanggal 07-02-2020 19.59

dijuluki sebagai sebagai Muhaqqiq yang banyak karomah dan mukhasyafah.

Semua orang sepakat dan setuju atas keagungan *Al-Muhdhar*. Penjelasan-penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa *Al-Muhdhar* menciptakan lagu “*Man Ana LauLaakum*” juga untuk memberi didikan yang baik kepada murid, agar murid faham dan sadar bahwa guru itu mulia. *Al-Muhdhar* mengajarkan seperti ini karena beliau merupakan seorang murid yang harus selalu tunduk kepada guru nya, meskipun ilmu beliau tinggi tetap guru beliau adalah yang nomer satu harus dihormati ilmu dan jasa nya.

Sebagaimana didalam lirik lagu “*Man Ana LauLaakum*” dijelaskan bahwa beliau sangat mencintai guru, guru adalah satu-satu nya, guru sangat wajib dihormati, hingga beliau rela disembelih urat nadi nya oleh guru apabila beliau salah, hal ini menunjukkan keikhlasan seorang murid dalam menerima ilmu dari guru dan kecintaan murid terhadap guru yang tidak dapat diungkapkan oleh kata-kata dan tidak dapat dihitng oleh angka.<sup>58</sup>

*Al-Muhdhar* wafat di kota Tarim pada tahun 833 H dalam keadaan bersujud pada waktu sholat dhuhur. Beliau dimakamkan di perkuburan Zanbal.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> <https://pecintahabibana.wordpress.com/2013/05/17/al-imam-al-habib-umar-al-muhdhor-bin-abdurrahman-assegaf/> diakses pada tanggal 07-02-2020 19.59

<sup>59</sup> <https://ahlusunahwaljamaah.wordpress.com/manakib/al-habib-umar-al-muhdhor/> diakses pada tanggal 17-02-2020 08.02

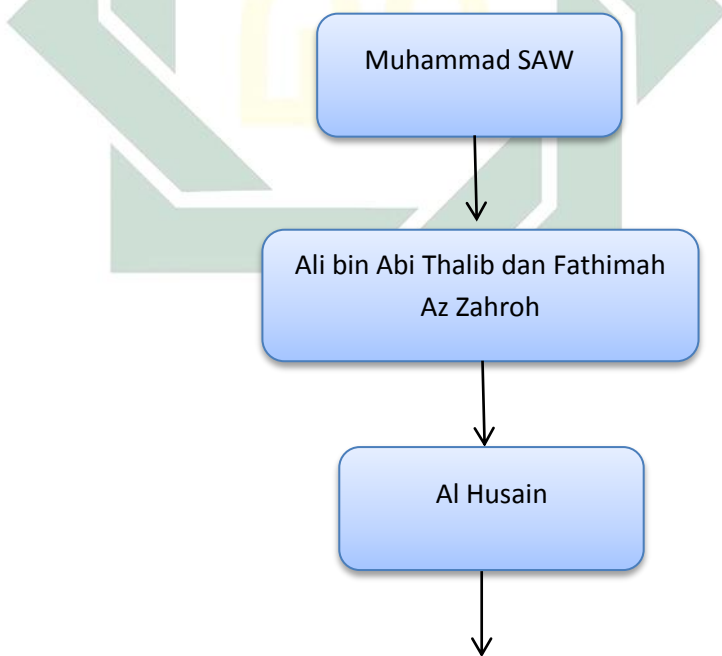


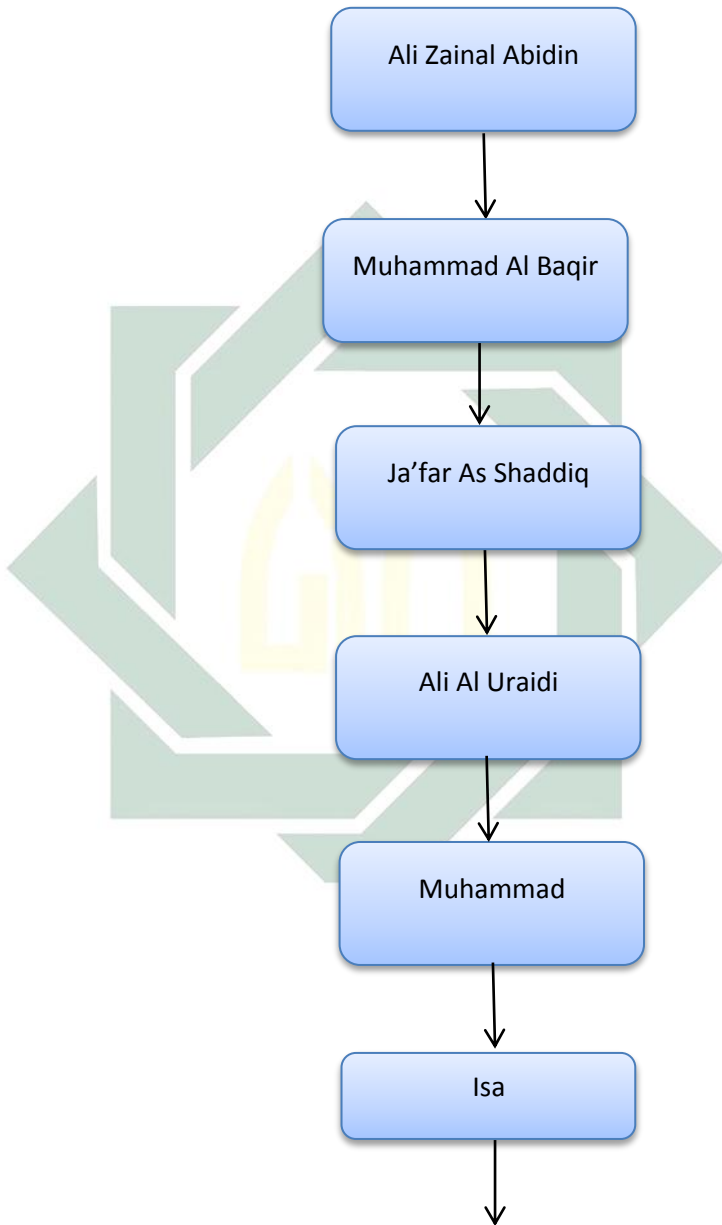


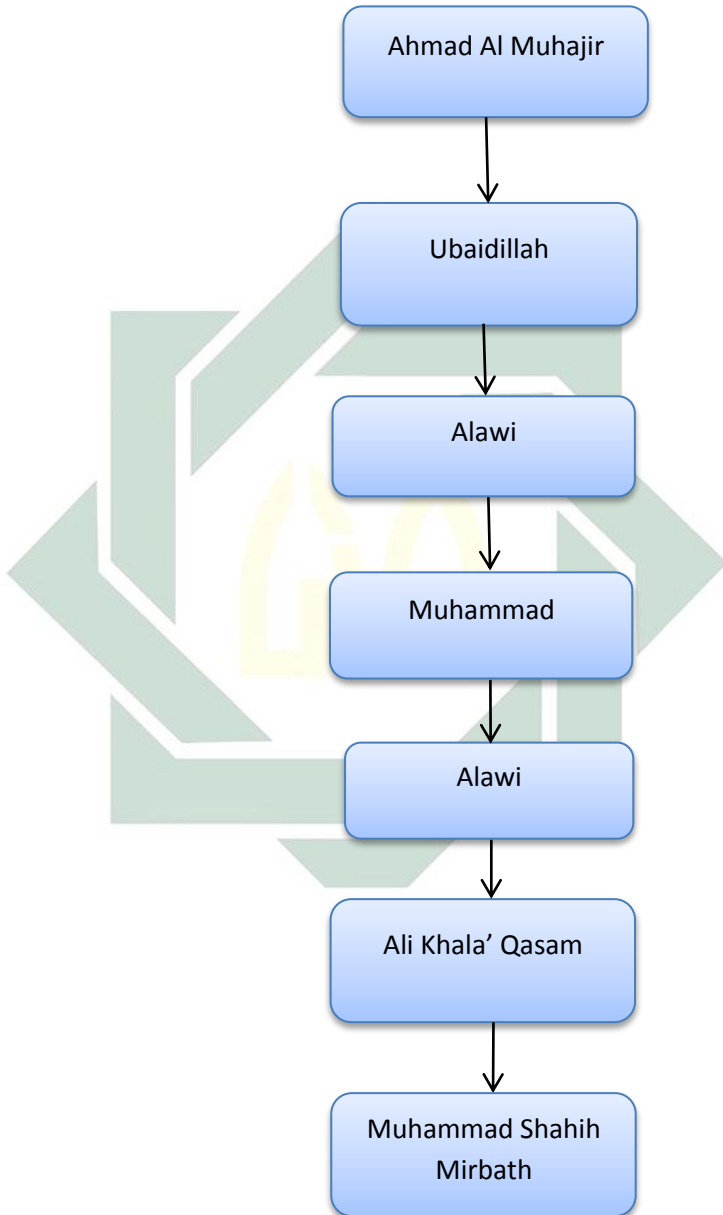
Gambar 4.2 (Makam Habib Umar Muhdhar).

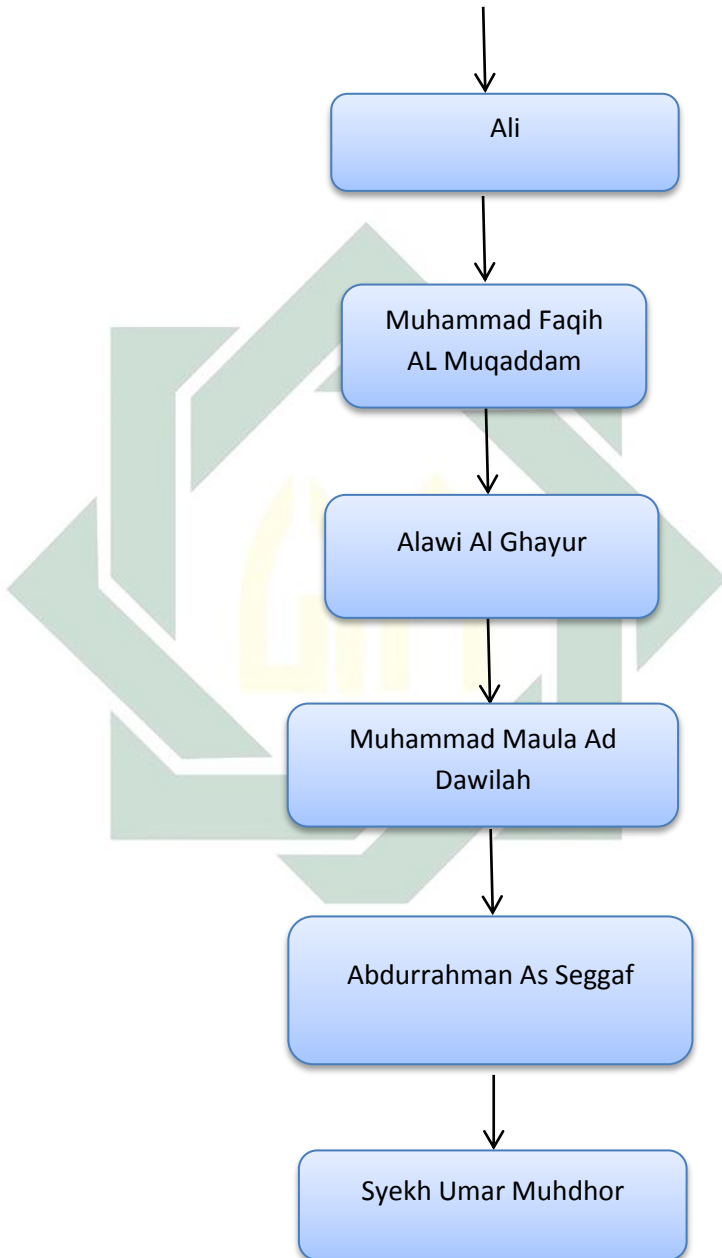
Silsilah Nasab Syekh Umar Al-Muhdhar:

Gambar 4.3 Silsilah Nasab Syekh Umar Al-Muhdhar









## B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

### 1. Transkrip Lagu Man Ana Laulaakum, Pesan Dakwah, Perspektif Teori dan Perspektif Islam

Tabel 4.1 Lirik lagu pertama

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
1.	Siapakah diriku, siapakah diriku kalau tiada bimbingan kalian (guru)	Ungkapan perasaan seorang murid, bahwa guru sangat penting untuk membimbing murid dengan rasa cinta yang sangat dalam sehingga menjadi anak yang bermanfaat	(MURID) - Siapakah diriku: murid - Siapakah diriku: murid - kalau tiada bimbingan kalian (guru): murid Jadi, dalam proses belajar murid bertemu guru secara langsung karena ilmu yang disampaikan secara langsung oleh guru	Murid benar-benar menghormati guru agar mendapatkan kemanfaatan ilmu.

			lebih cepat dimengerti, difahami dan diterima oleh murid serta manfaatnya lebih terasa	
--	--	--	--	--

Analisis data dari lirik lagu yang pertama adalah: siapakah diriku, siapakah diriku kalau tiada bimbingan kalian (guru). Menurut teori semantik berarti ungkapan perasaan seorang murid bahwa guru sangat penting untuk membimbing dengan rasa cinta yang sangat dalam antara guru ke murid dan murid ke guru sehingga menjadi anak yang bermanfaat. Menurut teori sintaksis berarti Murid, dalam kalimat Siapakah diriku (murid), Siapakah diriku (murid), kalau tiada bimbingan kalian (murid). Jadi modus dari lirik pertama adalah murid. Serta dalam proses belajar murid harus bertemu guru secara langsung karena ilmu yang disampaikan secara langsung oleh guru lebih cepat dimengerti, difahami dan diterima oleh murid serta manfaatnya lebih terasa Menurut teori pragmatik berarti murid benar-benar menghormati guru agar mendapatkan kemanfaatan ilmu

Pesan dakwah lirik pertama lagu “*Man Ana Laulaakum*” adalah pesan akhlak terhadap makhluk yang berisi tentang pesan untuk mengajak menghormati guru dengan rasa tawadhu’ yang tinggi agar mendapatkan cinta yang tulus dari guru dalam menuntut ilmu dan pesan untuk selalu menjadi pribadi yang rendah hati kepada siapapun terkhusus kepada guru.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr: 88

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَخَفِضْ  
جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ۝

Artinya: Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan jangan engkau bersedih hati terhadap mereka dan berendah hatilah engkau terhadap orang yang beriman.<sup>60</sup>

Tabel 4.2 Lirik lagu ke dua

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
2.	Bagaimana aku tidak cinta kepada kalian dan bagaimana aku tidak menginginkan bersama kalian	Pertanyaan yang berisi pernyataan tentang rasa cinta yang selalu tertanam oleh murid kepada guru sehingga selalu ingin bersamanya dalam keadaan apapun,	(Guru ) - Bagaimana aku tidak cinta kepada kalian: guru - Bagaimana aku tidak menginginkan bersama kalian: guru Jadi,	Selalu mendoakan yang terbaik untuk guru agar dapat belajar bersama guru sepanjang waktu atau tanpa batas waktu.

<sup>60</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 266

		cinta yang lillah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat		
--	--	--	--	--

Analisis data dari lirik lagu yang kedua adalah Bagaimana aku tidak cinta kepada kalian dan bagaimana aku tidak menginginkan bersama kalian. Menurut teori semantik adalah Rasa cinta yang selalu tertanam oleh murid kepada guru sehingga selalu ingin bersamanya dalam keadaan apapun, cinta yang lillah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut teori sintaksis adalah bagaimana aku tidak cinta kepada kalian: guru, bagaimana aku tidak menginginkan bersama kalian: guru. Jadi, modus dari lirik kedua adalah guru, dalam hal ini keikhlasan murid dalam belajar selalu tertanam pada diri murid sehingga terdapat kesinambungan rasa cinta yang lillah antara murid dan guru. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-A'raf: 29

فُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ  
الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap sholat dan sembahlah Dia dengan mengikhlasakan ibadahmu semata-mata hanya kepada-Nya karena kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.”<sup>61</sup>

<sup>61</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 153



Menurut teori pragmatik adalah selalu mendoakan yang terbaik untuk guru agar dapat belajar bersama sepanjang waktu atau tanpa batas waktu.

Pesan dakwah lirik kedua lagu “*Man Ana LauLaakum*” ; yang pertama adalah pesan akhlak terhadap makhluk yang berkaitan dengan rasa cinta yang terbalas antara murid dan guru, yang kedua adalah pesan Akidah iman kepada Allah SWT yang berkaitan dengan do’a murid sebagai hamba kepada Allah SWT.

Tabel 4.3 Lirik lagu ke tiga

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
3.	Tiada selain aku juga tiada selainnya terkecuali engkau	Pernyataan paling tegas dari murid bahwa hanya guru satu-satunya yang harus dihormati	(Guru) - tiada selain aku: murid. - juga tiada selainnya: orang lain - terkecuali engkau: guru Jadi, hanya guru merupakan orang terpenting yang dibutuhkan dalam proses	Murid menerapkan sikap tawadhu’ terhadap guru secara istiqomah seperti; mengucapkan salam dan bersalaman terhadap guru setiap bertemu, menundukkan kepala tanda bahwa murid belum memiliki apa-

			belajar ilmu dan guru merupakan fasilitator ilmu.	apa dibanding guru.
--	--	--	---	---------------------

Analisis data dari lirik lagu yang ketiga adalah tiada selain aku juga tiada selainya terkecuali engkau. Menurut teori semantik berarti pernyataan paling tegas dari murid bahwa hanya guru satu-satunya yang harus dihormati. Menurut teori sintaksis berarti Guru, tiada selain aku (murid), juga tiada selainya (orang lain) terkecuali engkau (guru), jadi hanya guru merupakan orang terpenting yang dibutuhkan dalam proses belajar ilmu dan guru merupakan fasilitator ilmu. Menurut teori pragmatik adalah Murid menerapkan sikap tawadhu' terhadap guru secara istiqomah seperti; mengucapkan salam dan bersalaman terhadap guru setiap bertemu, menundukkan kepala tanda bahwa murid belum memiliki apa-apa dibanding guru.

Pesan dakwah lirik ketiga lagu “*Man Ana Lauलाakum*” adalah pesan akhlak terhadap makhluk atau manusia. Pesan akhlak dalam lirik ini adalah pertama; pesan untuk selalu rendah hati kepada siapapun baik kepada orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda. Kedua; pesan untuk lebih menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa': 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فُجُورًا ۝

Artinya: dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.<sup>62</sup>

Ketiga: pesan untuk meningkatkan rasa cinta kita kepada murobbi atau sang guru, karena guru adalah segalanya.

Tabel 4.4 Lirik lagu ke empat

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
4.	Setiap kali bertambah rasa cinta dan rindu padamu	Ungkapan hati seorang murid kepada guru karena rasa cinta yang sangat dalam sehingga setiap waktu bertambah rasa cintanya dan bertambah kerinduannya, ingin selalu bertemu.	( respon hati kepada guru ) - Setiap kali bertambah rasa cinta : respon hati dan rasa rindu: respon hati kepada guru. jadi, rasa cinta yang muncul dari diri seorang murid karena	Selalu menyapa guru lewat doa agar dapat mengetahui kabar beliau setiap waktu.

<sup>62</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 84

			<p>dalam proses pembelajaran melakukan pembelajaran secara langsung yaitu dengan bertatap muka dan akan muncul rasa rindu dari diri murid apabila tidak bertemu guru sebentar saja, karena cinta yang sudah menyatu.</p>	
--	--	--	--	--

Analisis data dari lirik lagu yang keempat adalah Setiap kali bertambah rasa cinta dan rindu padamu. Menurut teori semantik berarti ungkapan hati seorang murid kepada guru karena rasa cinta yang sangat dalam sehingga setiap waktu bertambah rasa cintanya dan bertambah kerinduannya, ingin selalu bertemu. Menurut teori sintaksis berarti ( respon hati kepada guru ) setiap kali bertambah rasa cinta : respon hati, dan rasa rindu: respon hati kepada guru. jadi, rasa cinta yang muncul dari diri seorang murid karena dalam proses pembelajaran melakukan pembelajaran secara langsung yaitu dengan bertatap muka dan akan muncul rasa rindu dari diri

murid apabila tidak bertemu guru sebentar saja, karena cinta yang sudah menyatu. Menurut teori pragmatik adalah Selalu menyapa guru lewat doa agar dapat mengetahui kabar beliau setiap waktu.

Pesan dakwah lirik keempat lagu “*Man Ana Laulaakum*” adalah pertama; pesan akhlak terhadap makhluk yaitu pesan untuk selalu menanamkan rasa cinta yang telah di anugrahkan oleh Allah dalam hati kita, baik itu cinta kepada Allah, cinta kepada makhluk Allah (manusia, hewan, tumbuhan), maupun kepada yang lainnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 31

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah maha pengampun, maha penyayang.<sup>63</sup>

Kedua: pesan aqidah iman kepada Allah dibuktikan dengan berdoa kepada Allah, sungguh do’a merupakan permohonan hamba kepada rabbNya atas segala sesuatu.

Tabel 4.5 Lirik lagu ke lima

N o	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
5.	Maka berkata hatiku wahai	Telah terungkap secara otomatis	(murid) - maka berkata hatiku wahai	Selalu menjaga semangat pada diri

<sup>63</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), h. 45

	<p>tuanku semangatku telah siap menjadi tumbal keselamatan dirimu</p>	<p>dari hati karna rasa cinta yang dalam kepada guru maka semangatnya pun tidak ada tandinganya hingga siap menjadi tumbal keselamatan sang guru.</p>	<p>tuanku: murid</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- semangatku telah siap: murid</li> <li>- menjadi tumbal keselamatan dirimu: murid. Jadi, semangat murid yang membara dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mencari ilmu menjadikan seorang murid mendapatkan energi positif dari sang guru dalam menuntut ilmu.</li> </ul>	<p>dan mencegah kemalasan .</p>
--	---	---	---	---------------------------------

Analisis data dari lirik lagu yang kelima adalah Maka berkata hatiku wahai tuanku semangatku telah siap menjadi tumbal keselamatan dirimu. Menurut teori semantik adalah terungkap secara otomatis dari hati karna rasa cinta yang dalam kepada guru maka semangatnya pun tidak ada tandingannya hingga siap menjadi tumbal keselamatan sang guru. Menurut teori sintaksis adalah maka berkata hatiku wahai tuanku: murid, semangatku telah siap: murid, menjadi tumbal keselamatan dirimu: murid. Jadi, semangat murid yang membara dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mencari ilmu menjadikan seorang murid mendapatkan energi positif dari sang guru dalam menuntut ilmu.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Maryam: 96

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ۝

Artinya: Sungguh orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak (Allah) yang maha pengasih akan menanamkan rasa kasih sayang (dalam hati mereka).<sup>64</sup>

Menurut teori pragmatik adalah Selalu menjaga semangat pada diri dan mencegah kemalasan.

Pesan dakwah lirik kelima lagu “*Man Ana LauLaakum*” adalah pesan akhlak terhadap makhluk yaitu pesan yang mengajak kita untuk selalu mencintai makhluk-makhluk Allah, dalam mencintai makhluk Allah kita boleh rela demi cinta kita kepada makhluk akan tetapi hanya cinta kepada makhluk yang lillah yang diperbolehkan.

---

<sup>64</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 312

Tabel 4.6 Lirik lagu ke enam

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
6.	Jika engkau menyembelih urat nadiku dengan pisau tajam berkilauan	Ungkapan seorang murid bahwa murid siap diberi tugas yang berat dalam belajar, diberi sistem yang sangat ketat maupun siap diberlakukan seperti apapun demi mendapatkan ilmu manfaat dan cinta suci dari sang guru.	(Pengorbanan) - Jika engkau menyembelih urat nadiku: (pengorbanan) - dengan pisau tajam berkilauan : (pengorbanan) jadi, cinta yang tulus, cinta yang ikhlas terhadap guru terbukti dengan sekalipun guru marah	Selalu mendo'akan guru agar selalu diberi kesabaran dalam membimbing murid.



			terhadap murid karena kesalahan murid, sang murid pun ikhlas karena rasa cintanya kepada guru sudah mencapai cinta yang tulus dan ikhlas.	
--	--	--	---	--

Analisis data dari lirik lagu yang keenam adalah Jika engkau menyembelih urat nadiku dengan pisau tajam berkilauan. Menurut teori semantik adalah ungkapan seorang murid bahwa murid siap diberi tugas yang berat dalam belajar, di beri sistem yang sangat ketat maupun siap diberlakukan seperti apapun demi mendapatkan ilmu manfaat dan cinta suci dari sang guru.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Mujadilah:

11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan

didalam majelis-majelsi,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu.” Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>65</sup>

Menurut teori sintaksis adalah; Jika engkau menyembelih urat nadiku: (pengorbanan), dengan pisau tajam berkilauan: (pengorbanan) jadi, cinta yang tulus, cinta yang ikhlas terhadap guru terbukti dengan sekalipun guru marah terhadap murid karena kesalahan murid, sang murid pun ikhlas karena rasa cinta nya kepada guru sudah mencapai cinta yang tulus dan ikhlas. Menurut teori pragmatik adalah Selalu mendo'akan guru agar selalu diberi kesabaran dalam membimbing murid.

Pesan dakwah lirik keenam lagu “*Man Ana Laulaakum*” adalah pesan akhlak terhadap makhluk yaitu pesan untuk selalu merendahkan hati dan tidak merasa sombong kepada guru, karena ilmu guru sangat tajam seperti tajamnya pisau yang berkilauan.

Tabel 4.7 Lirik lagu ke tujuh

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
7.	Ku katakan demi Allah aku rela gembira demi	ungkapan seorang murid bahwa ia ingin	(guru) - Ku katakan demi Allah aku rela gembira:	selalu gembira dan bahagia di setiap

<sup>65</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 543

	cintaku padamu	bahagia atas ilmu yang bermanfaat sehingga ia mencapai tingkatan mahabbah kepada sang guru.	guru - demi cintaku padamu: guru. Jadi, seorang murid ingin hidupnya gembira karena mendapat cinta yang tulus dari sang guru dan seorang murid sudah mencapai mahabbah level tinggi kepada sang guru.	waktu dan setiap saat.
--	----------------	---	---	------------------------

Analisis data dari lirik lagu yang ketujuh adalah Ku katakan demi Allah aku rela gembira demi cintaku padamu. Menurut teori semantik adalah ungkapan seorang murid bahwa ia ingin bahagia atas ilmu yang bermanfaat sehingga ia mencapai tingkatan mahabbah kepada sang guru. Menurut teori sintaksis adalah ku katakan demi Allah aku rela gembira: guru, demi cintaku padamu: guru.

Jadi, seorang murid ingin hidupnya gembira karena mendapat cinta yang tulus dari sang guru dan seorang murid sudah mencapai mahabbah level tinggi kepada sang guru. Menurut teori pragmatik adalah selalu gembira dan bahagia di setiap waktu dan setiap saat.

Pesan dakwah lirik ketuju lagu “*Man Ana Laulaakum*” adalah pesan akhlak terhadap makhluk yaitu ajakan kepada kita untuk selalu berkhushudzhon kepada orang lain, jika berdo’a untuk orang lain maka berdo’a yang baik.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hujurat: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِتْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَإِنَّ اللَّهَ ۚ  
 إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka (kecurigaan), sungguh sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang smemakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu ka uka mu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh A llah maha penerima tobat, maha penyayang.<sup>66</sup>

Tabel 4.8 : Lirik lagu ke delapan

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
8.	Engkaulah yang menyebutkan segala hasrat dan tujuanku	Ungkapan sang murid bahwa guru pasti faham tentang	(keinginan untuk sukses) - Engkaulah yang menyebutkan an segala hasrat:	Mempunyai cita-cita (keinginan) yang mulia.

<sup>66</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 517

		masa depan yang baik,	keinginan - Dan tujuanku: kesuksesan. Jadi, hanya guru yang faham tentang masa depan muridnya di buktikan dengan kata-kata bijak sang guru, motivasi guru, dan kealiman guru.	
--	--	-----------------------	--	--

Analisis data dari lirik lagu yang kedelapan adalah Engkaulah yang menyebutkan segala hasrat dan tujuanku. Menurut teori semantik adalah Ungkapan sang murid bahwa guru pasti faham tentang masa depan yang baik. Menurut teori sintaksis adalah engkaulah yang menyebutkan segala hasrat: keinginan, dan tujuanku: kesuksesan. Jadi, hanya guru yang faham tentang masa depan muridnya dibuktikan dengan kata-kata bijak sang guru, motivasi guru, dan kealiman guru.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hajj: 24

وَهُدُوا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ

Artinya: dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan diberi petunjuk (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.<sup>67</sup>

Menurut teori pragmatik adalah selalu gembira dan bahagia di setiap waktu dan setiap saat.

Pesan dakwah lirik kedelapan lagu “*Man Ana Laulaakum*” adalah pertama; pesan akhlak terhadap Allah yaitu mengajak manusia untuk berkhushudzon kepada Allah SWT atas apa yang kita cita-citakan, yakin bahwa Allah pasti mengabulkan do’a baik hambaNya. Kedua; pesan akhlak terhadap makhluk yaitu mengajarkan kepada manusia untuk selalu rendah hati kepada Allah maupun kepada sesama manusia, karena sikap sosialis kepada sesama manusia sangat penting dan sangat dibutuhkan.

Tabel 4.9 Lirik lagu ke sembilan

N o	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
9.	Tiada ridho yang aku inginkan terkecuali segala sesuatu yang membuatmu ridho	Murid siap melalukan apa saja demi mendapatkan ridho dari guru.	(keikhlasan sang guru) - Tiada ridho yang aku inginkan: guru - terkecuali segala sesuatu yang	Seorang murid harus memiliki kedekatan dengan sang guru agar mendapatkan ridho dalam

<sup>67</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2012), h. 335

			<p>membuatmu ridho: ikhlas. Jadi, murid mempunyai target unggul terhadap guru yaitu ridho guru. Murid berpendapat bahwa guru merupakan orang tua kedua dalam hidupnya, maka apabila ia mendapatkan ridho juga mendapatkan rindo Allah.</p>	<p>melakukan sesuatu.</p>
--	--	--	--	---------------------------

Analisis data dari lirik lagu yang kesembilan adalah Tiada ridho yang aku inginkan terkecuali segala sesuatu yang membuatmu ridho. Menurut teori semantik adalah Murid siap melakukan apa saja demi mendapatkan ridho dari guru. Menurut teori sintaksis adalah tiada ridho yang aku inginkan: guru, terkecuali segala sesuatu yang membuatmu ridho: ikhlas. Jadi, murid mempunyai target unggul terhadap guru yaitu ridho

guru. Murid berpendapat bahwa guru merupakan orang tua kedua dalam hidupnya, maka apabila ia mendapatkan ridho juga mendapatkan ridho Allah.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ - قَالَ: - رَضَا اللَّهُ فِي رَضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ ۖ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ جِبَانَ وَالْحَاكِمُ

Artinya: Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ashr ra, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Keridhaan Allah tergantung pada ridha orang tua dan murka Allah tergantung pada murka orang tua.” (HR.Tirmidzi, hadits ini sahih menurut Ibnu Hibban dan Al-Hakim).<sup>68</sup>

Menurut teori pragmatik adalah Seorang murid harus memiliki kedekatan dengan sang guru agar mendapatkan ridho dalam melakukan sesuatu.

Pesan dakwah lirik kesembilan lagu “*Man Ana Lauilaakum*” adalah pesan akhlak terhadap makhluk yaitu mengajak kepada manusia untuk selalu menghormati orang yang lebih tua khususnya kepada guru karena guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua dan mengajak kepada kita untuk selalu berbuat baik agar iman kita kepada Allah semakin bertambah baik.

---

<sup>68</sup> Abu Fadl Ahmad bin ‘Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar al-Asqolani, *Bulughul Maram min dalah al-Ahkam* (Riyadh: Dar al-Falaq), h. 443



Table 4.10 Lirik lagu ke sepuluh

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
10.	Setiap kali ku bergerjolak cinta padamu selalu terhalang untuk aku melangkah	Murid tetap berjuang dan berusaha untuk selalu belajar bersama guru meskipun banyak halangan yang dilewati.	(perasaan cinta kepada guru) -Setiap kali ku bergerjolak cinta padamu: perasaan takjub -Selalu terhalang untuk aku melangkah : cobaan . jadi, seorang murid dalam belajar kepada guru harus memiliki perjuangan yang tinggi dalam melewati	Selalu menyemangati diri sendiri untuk tetap tegar dalam keadaan apapun.

			cobaan dan rintangan hidupnya.	
--	--	--	---	--

Analisis data dari lirik lagu yang kesepuluh adalah Setiap kali ku bergerjolak cinta padamu selalu terhalang untuk aku melangkah. Menurut teori semantik adalah Murid tetap berjuang dan berusaha untuk selalu belajar bersama guru meskipun banyak halangan yang dilewati. Menurut teori sintaksis adalah setiap kali ku bergerjolak cinta padamu: perasaan takjub, selalu terhalang untuk aku melangkah: cobaan. Jadi, seorang murid dalam belajar kepada guru harus memiliki perjuangan yang tinggi dalam melewati cobaan dan rintangan hidupnya. Menurut teori pragmatik adalah Selalu menyemangati diri sendiri untuk tetap tegar dalam keadaan apapun.

Pesan dakwah lirik kesepuluh lagu “*Man Ana Laulaakum*” adalah pesan akhlak kepada Allah SWT yaitu pesan kepada manusia untuk menjadi insan yang sabar ketika menghadapi rintangan yang menimpanya dan tetap semangat dalam melewati rintangan tersebut.

*Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran: 125*

بَلَىٰ ۗ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَٰذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُم بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّن  
الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

Artinya: “Ya” (cukup). Jika bersabar dan bertakwa ketika mereka datang menyerang kamu dengan tiba-tiba,

niscaya Allah menolongmu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda.<sup>69</sup>

Tabel 4.11 Lirik lagu ke sebelas

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
11	Mereka menggankalku dengan perangkap yang banyak hampir saja aku hancur	Ketika murid sudah sangat cinta kepada guru, ada saja cobaan yang datang seperti; malas.	(masalah datang) - Mereka menggankalku dengan perangkap yang banyak: - Hampir saja aku hancur: masalah. Jadi, Dalam proses mencari ilmu pasti ada lika-likunya atau cobaannya, pada tanda ini	Tetap menjaga konsistensi niat dan tidak tergiur dengan godaan yang menghampiri, seperti; malas-malasan.

<sup>69</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 66

			sang murid tetap tegar dan ikhlas dalam melewati rintangan.	
--	--	--	---	--

Analisis data dari lirik lagu yang kesebelas adalah Mereka mengganjalku dengan perangkap yang banyak hampir saja aku hancur. Menurut teori semantik adalah Ketika murid sudah sangat cinta kepada guru, ada saja cobaan yang datang seperti; malas. Menurut teori sintaksis adalah Mereka mengganjalku dengan perangkap yang banyak: masalah, Hampir saja aku hancur: masalah. Jadi, dalam proses mencari ilmu pasti ada lika-liku atau cobaannya, pada tanda ini sang murid tetap tegar dan ikhlas dalam melewati rintangan. Menurut teori pragmatik adalah tetap menjaga konsistensi niat dan tidak tergiur dengan godaan yang menghampiri, seperti; malas-malasan.

Pesan dakwah lirik kesebelas lagu “*Man Ana LauLaakum*” adalah pesan aqidah terhadap iman kepada Allah yaitu mengajak kita untuk menjadi orang yang memiliki keyakinan yang kuat, pendirian yang teguh dan tujuan yang jelas sehingga apabila terdapat rintangan tetap dapat melewatinya karena kita yakin bahwa Allah lah yang Maha penolong lagi Maha Kasih Sayang.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali-Imran: 173

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ۝

Artinya: (yaitu) orang-orang (yang menaati Allah dan Rasul) yang ketika ada orang-orang mengatakan kepadanya, “orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka,” ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”<sup>70</sup>

Tabel 4.12 Lirik lagu ke duabelas

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
12	Maka tolonglah budak kalian ini dan yang seperti kalianlah golongan yang suka menolong	Murid-murid sangat kehausan ilmu dan mereka sangat membutuhkan guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan hanya guru lah yang sangat berperan penting dalam hal	( guru ) - Maka tolonglah budak kalian ini: murid - dan yang seperti kalianlah: guru - golongan yang suka menolong: guru. Jadi, sang murid sangat mengharapkan	Mengamalkan ilmu yang sudah dimiliki meskipun hanya memiliki sedikit ilmu.

<sup>70</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 72

		ini.	pertolongan dalam mencari ilmu agar mendapat ilmu yang bermanfaat.	
--	--	------	--	--

Analisis data dari lirik lagu yang ke dua belas adalah Maka tolonglah budak kalian ini dan yang seperti kalianlah golongan yang suka menolong. Menurut teori semantik adalah Murid-murid sangat kehausan ilmu dan mereka sangat membutuhkan guru untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, dan hanya guru lah yang sangat berperan penting dalam hal ini. Menurut teori sintaksis adalah maka tolonglah budak kalian ini: murid, dan yang seperti kalianlah: guru, golongan yang suka menolong: guru. Jadi, sang murid sangat mengharapkan pertolongan dalam mencari ilmu agar mendapat ilmu yang bermanfaat. Menurut teori pragmatik adalah Mengamalkan ilmu yang sudah di miliki meskipun hanya memiliki sedikit ilmu.

Pesan dakwah lirik ke dua belas lagu “*Man Ana Laulaakum*” adalah pesan akhlak terhadap makhluk (guru) yaitu mengajak kita untuk selalu rendah hati dan bersifat tawadhu’ terhadap orang tua atau guru.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Furqon: 63

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: Adapun hamba-hamba Tuhan yang Maha pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan dibumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka

mengucapkan, “salam”<sup>71</sup>.

Tabel 4.13 Lirik lagu ke tigabelas

No	Lirik lagu perbaris	Semantik	Sintaksis	Pragmatik
13	Dan kasihanilah kami dengan cinta kalian, maka cinta kalian membunuh dan memusnahkan.	Sang murid sangat membutuhkan belas kasih, kasih sayang dan rasa cinta yang dalam dari sang guru sehingga rasa cinta itu dapat menyatu tanpa ada batasan sama sekali.	(guru) dan kasihanilah kami: murid dengan cinta kalian: guru maka cinta kalian : guru membunuh dan memusnahkan : cobaan jadi, cinta tumbuh karena kedekatan emosional si murid dengan guru. Pada tanda ini si murid sangat berharap dicintai oleh guru agar ilmu yang di	Tanamkan cinta di hati untuk Allah SWT supaya cepat mendapatkan cinta dari hambaNya.

<sup>71</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 365

			inginkan dapat diterima dengan baik hingga ia rela mendapatkan rintangan, cobaan dan ujian.	
--	--	--	---	--

Analisis data dari lirik lagu yang ke tiga belas adalah dan kasihanilah kami dengan cinta kalian, maka cinta kalian membunuh dan memusnahkan. Menurut teori semantik adalah Sang murid sangat membutuhkan belas kasih, kasih sayang dan rasa cinta yang dalam dari sang guru sehingga rasa cinta itu dapat menyatu tanpa ada batasan sama sekali. Seperti rasa cinta hamba dengan Rabb nya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.<sup>72</sup>

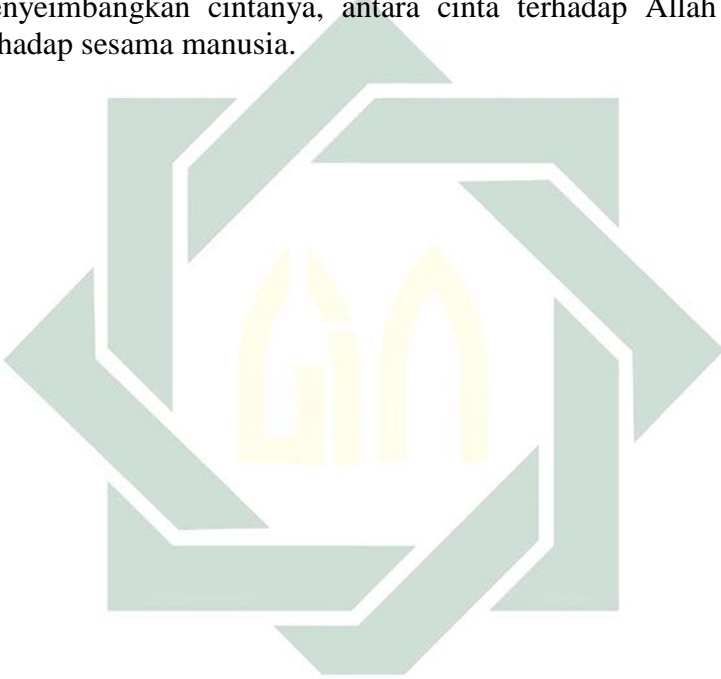
Menurut teori sintaksis adalah dan kasihanilah kami: murid, dengan cinta kalian: guru, maka cinta kalian : guru, membunuh dan memusnahkan: cobaan. Jadi, cinta tumbuh karena kedekatan emosional si murid dengan guru. Pada tanda ini si murid sangat berharap dicintai oleh guru agar ilmu yang di inginkan dapat diterima dengan baik hingga ia rela mendapatkan rintangan, cobaan dan ujian. Menurut teori

<sup>72</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 252



pragmatik adalah Tanamkan cinta di hati untuk Allah SWT supaya cepat mendapatkan cinta dari hambaNya.

Pesan dakwah lirik ke tiga belas lagu “*Man Ana Laulaakum*” adalah pesan akhlak terhadap Allah dan pesan akhlak terhadap makhluk yaitu mengajak manusia untuk menyeimbangkan cintanya, antara cinta terhadap Allah dan terhadap sesama manusia.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang syair lagu *Man Ana Lauलाakum*, peneliti menemukan kesimpulan bahwa pesan dakwah dalam syair lagu *Man Ana Lauलाakum* terdapat dua pesan dakwah, yaitu:

1. Pesan aqidah terhadap iman kepada Allah yaitu mengajak kita untuk menjadi orang yang memiliki keyakinan yang kuat, pendirian yang teguh dan tujuan yang jelas.
2. Pesan akhlak terhadap Allah SWT dan pesan akhlak terhadap manusia. Pesan akhlak terhadap Allah SWT yaitu pesan untuk berkhushudzan, sabar, qonaah dan rendah hati kepada Allah SWT sedangkan pesan akhlak terhadap manusia yaitu pesan untuk selalu hormat, tawadhu' dan berkhushudzan terhadap orang lain atau sesama manusia.

#### **B. Saran**

Hasil simpulan di atas telah diteliti oleh peneliti tentang pesan dakwah dalam syair lagu *Man Ana Lauलाakum*. Peneliti mengharapkan saran-saran yang dapat membangun dan masukan sebagai pertimbangan, khususnya yang terkait dengan peneliti, sebagai berikut:

1. Kepada para pembaca diharapkan membaca dan memperdalam pemahaman, apabila akan meneliti lebih lanjut diharapkan lebih lengkap dan lebih dalam lagi dalam penelitian berikutnya.

2. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan untuk selalu mengembangkan penelitian di media sosial yang berkaitan dengan komunikasi, dakwah dan hal ilmiah.

### **C. Rekomendasi**

Peneliti merekomendasikan kepada seluruh pihak yaitu:

1. Kepada pecinta shalawat agar bisa memperdalam pemahaman tentang syair lagu *Man Ana LauLaakum* dan mengetahui pesan dakwahnya.
2. Kepada peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti syair lagu *Man Ana LauLaakum* dengan metode yang berbeda dan dengan analisis yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqolani, Abu Fadl Ahmad bin ‘Ali bin Muhammad bin Ahmad bin Hajar, *Bulughul Maram min dalah al-Ahkam*, Riyadh: Dar al-Falaq.
- Al-Qathan, Syekh Mana’, *Mabahis Fii Ulumul Hadits*, Jakarta Timur, 2005.
- Amrozi, Yusuf, *Dakwah Media dan Teknologi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Dawud, Abu Sulaiman, *Sunan Abi Dawud*, Almaktabah al-‘Isriyah, Beirut.
- Guli, Indriya R. Dani dan Indri, *Kekuatan Musik Religi Mengurai Cinta Merefleksi Iman Menuju Kebaikan Universal*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2010.
- Gunawan, Fahmi, *Religion Sciety and Social Media*, Yogyakarta: CV Budi, 2018.
- Hamid, Abdul, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Ilahi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Khirah, Miftahul dkk, *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- MS, Mawardi, *Sosiologi Dakwah*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Murtie, Afin, *Melatih Otak Anti-Lupa dengan Metode Laci Pikiran*, 2013.
- Nata, Abuddin, *Akhlak TaSAWuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Niam,Shohibun, *Zadah Bekal Menggapai Ilmu Manfaat dan Berkah*, Kediri: Al-Aziziyah Press, 2015.
- Papera, *Teori Semantik edisi kedua*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Parera, JD, *Dasar-dasar Analisis Sintaksis*, Jakarta: Erlangga,2009.
- Parera,JD, *Teori Semantik*, Jakarta: Erlangga,2004.
- Pirol, Abdul., *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Prantijo, *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: USU Press Pustaka Al-Kautsar,2010.
- Putrayasa, Ida Bagus, *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

- Rochani,Siti, *Lagu Daerah*, Jakarta: PT Balai Pusaka, 2012.
- Rohmansyah, Alfian, *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal*, 2014.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rodskarya, 2003
- Suhardi, *Dasar-dasar Ilmu Semantik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Swara dkk, *Menulis Lagu dari Hati*, h 62. E-Book diakses pada tanggal 25- 11- 2020, 10.20
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Widhyatama,Sila, *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni di Asia*, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2012.
- Yusri, *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*, Yogyakarta: CV Budi Utama,2016.
- Zein, Ma'shum, *Ilmu Memahami hadits Nabi*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2016.
- Zulkifli, Hermansyah, *Transformasi Syair Jauharat At-Tauhid di Nusantara*, Denpasar: Pustaka Larasan, 2014.

#### JURNAL:

- Abdurrazaq, “*Analisis Pesan Dakwah dalam Karya Sastra: Studi atas Publikasi Novel-Novel Islami Karya Habiburrahman El-SHirazy*”, Jurnal Komunikasi, Vol 19, 2013.

Fahmi, Muhammad Miqdad Nidhom, *Analisis Lirik Lagu “Tentang Rindu dan Janji” dalam album Tentang Rindu Karya Di Muhammad Virzha: Tinjauan Semantik*, Jurnal Ilmiah, (online), diakses pada Maret 2020.

Habibah, Syarifah, *Akhlaq dan Etika dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar, vol. 1, no. 4, 2015.

Mudjiyanto, Bambang (ed), *Jurnal Penelitian Komunikasi; Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi*. PEKOMNAS, 2013.

INTERNET:

<https://ahlussunahwaljamaah.wordpress.com/manakib/al-habib-umar-al-muhdhor/> diakses pada tanggal 17 Februari 2020, 08.02

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/syair> diakses pada tanggal 17-02-2020, 22.55

<https://lirikata.blogspot.com/2019/05/lirik-lagu-man-ana-laulakum-dan-artinya.html?m=1> diakses pada tanggal 07-02-2020, 19.59

SyukronTanzilah, <https://pecintahabibana.wordpress.com/2013/05/17/al-imam-al-habib-umar-al-muhdhor-bin-abdurrahman-assegaf/>, 17 Mei, 2013 diakses pada tanggal 07-02-2020 19.59